

**INTERNALISASI NILAI ADAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA SANTRI MA'HAD NURUL HUDA MAN 1 KABUPATEN
BLITAR
SKRIPSI**



Oleh:

Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM. 16110148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November, 2022

**INTERNALISASI NILAI ADAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA SANTRI MA'HAD NURUL HUDA MAN 1 KABUPATEN
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM. 16110148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI ADAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA SANTRI MA'HAD NURUL HUDA MAN 1 KABUPATEN
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM. 16110148

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal, 15 November 2022

Dosen Pembimbing:



Dr. Muh. Hambali, M. Ag

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

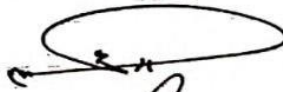
HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI ADAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA SANTRI MA'HAD NURUL HUDA MAN 1 KABUPATEN
BLITAR
SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:
Amalia Ainun Fatta Nirwana (16110148)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serah terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

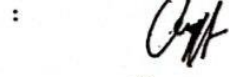
Ketua Sidang
Mohammad Rohmanan, M.Ag
NIP. 198505082018011003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muh. Hambali, M.Th.I
NIP. 197304042014111003

: 

Pembimbing
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

: 

Penguji Utama
Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
NIP. 197203062008012010

: 



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTTK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amalia Ainun Fatta Nirwana Malang, 15 November 2022
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amalia Ainun Fatta Nirwana
NIM : 16110148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah
Pada Santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Terlimpah kepada Allah yang Maha Pemurah dan Penyayang, yang telah memberiku kekuatan untuk berpikir dan berjuang. Senandung sholawat serta salam wujud cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Dengan seluruh cinta, kasih sayang, dan ketulusan do'a, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Hadi Santoso dan Ibunda Umi Anisah yang menjadi suri tauladan sekaligus inspirator dalam menjalani kehidupan ini. Terimakasih atas curahan cinta dan kesabarannya memberi motivasi serta do'a-do'a setiap malamnya hingga penulis berada di titik ini.
2. Untuk adik-adikku Lita Rahma Tsabita, Sidna Fidila Kafabil dan Ahmad Rafif As-Shidqi yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dalam menuntut ilmu hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi tempat recharge terbaik ketika mengalami kesulitan
3. Untuk kelurga besar khususnya kakak sepupu Zakaria Adnan yang selalu mendorong, menyemangati, dan membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Teman baikku Nabilla Agushinta, Aminatul Fattachil 'Izza, Sonia Asistya Kohi-Noor, Eka Rahmawati dan juga kawan satu grup Syifa'ul Qolby yang

senantiasa meluangkan waktunya untuk menjadi tempat keluh kesah dan konsultasi dadakan selama menyelesaikan karya tulis ini.

5. Untuk teman-teman PAI D dan seluruh keluarga besar PAI-16, dan seluruh rekan yang tak mampu kutuliskan satu demi satu.

Seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis, kebersamai, hingga tertoreh pengalaman-pengalaman hidup yang tak terlupakan, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah memudahkan setiap usaha kita semua.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM : 16110116

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM. 16110148

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar” dengan baik.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang “Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar”.

Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu, memotivasi, membimbing serta do‘a dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
6. Segenap dosen serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan harapan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi segala pihak. Penulis sendiri menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal yang baik yang nantinya akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Terimakasih atas segala perhatian dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 15 Desember 2022

Amalia Ainun Fata Nirwana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a)	= ā
Vokal (i)	= ī
Vokal (a)	= ū

C. Vokal Diftong

وا	= aw	panjang
ئا	= ay	panjang
وا	= ū	panjang
ئا	= ī	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Struktur organisasi kepengurusan Ma'had "Nurul Huda" MAN 1 Blitar 2021.....	70
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Hari Senin S/D Kamis	80
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Hari Jum'at & Sabtu	81
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Hari Ahad	82
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Malam	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 29

Daftar Lampiran

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Pedoman Observasi
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN VII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Internalisasi	23
2. Nilai Adab	25
3. Akhlakul Karimah	41
B. Kerangka Berpikir	47

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data Dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Paparan Data.....	64
1. Sejarah Ma’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar	64
2. Tujuan Berdirinya Ma’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar .	67
3. Visi dan Misi	68
4. Tujuan Ma’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar	68
5. Sasaran	69
6. Struktur organisasi kepengurusan Ma’had “Nurul Huda” MAN 1 Blitar 2021	69
7. Tugas pokok dan fungsi	70
8. Pengurus harian ma’had	77
9. Jadwal Kegiatan Santri	80
B. Hasil Penelitian	83
1. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar	83
2. Dampak Dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	97
A. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar	97

B. Dampak Dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar	100
BAB VI PENUTUP	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

ABSTRAK

Nirwana, Amalia Ainun Fatta Nirwana. 2022. Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Adab, Akhlakul Karimah

Dalam dunia pendidikan Indonesia internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah sangatlah penting dilakukan. Permasalahan pada lingkungan remaja masa kini yang semakin beragam. Banyak orang yang hanya terfokus untuk mengajar akademi saja. Namun banyak yang lupa akan nilai-nilai adab yang seharusnya menjadi pondasi utama dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini tentunya setiap lembaga memiliki caranya masing-masing untuk menanamkan nilai adab pada anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini difokuskan pada: 1) proses pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, dan 2) dampak dari pelaksanaan internalisasi nilai adab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah santri dilakukan melalui program program yang ada di Ma'had. Kegiatan tersebut berisi diskusi yang melibatkan asatidz, musyrifah dan para santri Ma'had. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode diskusi bersama Materi-materi yang disampaikan kepada santri merupakan materi yang dekat dengan kehidupan santri. 2) Pelaksanaan internalisasi nilai adab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda berdampak positif dan memberikan pengaruh baik. Hal ini didukung dengan pernyataan para santri yang senang, juga merasakan manfaat positif dari adanya kegiatan diskusi yang ada di Ma'had. Selain itu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai adab menjadi bekal dalam kehidupan mendatang.

ABSTRAK

Nirwana, Amalia Ainun Fatta Nirwana. 2022. **Internalization of Adab Values in the Formation of Akhlakul Karimah in Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Blitar Regency**, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Internalization, Adab Values, Akhlakul Karimah

In the world of Indonesian education, internalizing adab values in forming akhlakul karimah is very important. The problem in today's increasingly diverse environment of adolescence. Many people are only focused on teaching the academy. However, many forget the adab values that should be the main foundation in studying. In this case, of course, each institution has its own way of instilling adab values in its students.

Based on this background, this research is focused on: 1) the process of implementing the internalization of adab values in the formation of akhlakul karimah in Ma'had Nurul Huda MAN 1 students in Blitar Regency, and 2) the impact of the implementation of internalization of adab values on the formation of akhlakul karimah in Ma'had Nurul Huda MAN 1 students in Blitar Regency.

This research was prepared using a qualitative approach with a descriptive type of research. Qualitative research is a method used to understand the phenomena experienced by research subjects in a descriptive way and researchers as the key instrument. Data collection is carried out by observing interviews and documentation. For data analysis, techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for testing the validity of the researcher's data, it uses source triangulation techniques.

The results showed that: 1) Internalization of adab values in the formation of akhlakul karimah santri was carried out through the program in Ma'had. The activity contained discussions involving asatidz, musyrifah and Ma'had students. The activity is carried out by the method of discussion with the materials presented to students are material that is close to the lives of students. 2) The implementation of the internalization of adab values on the formation of akhlakul karimah in Ma'had Nurul Huda students has a positive impact and has a good influence. This is supported by the statements of the students who are happy, and also feel the positive benefits of the discussion activities in Ma'had. In addition, adding insight and knowledge about adab values becomes a provision in future lives.

تجريدي

نيرفانا ، أماليا عينون فاتا نيرفانا. 2022. استيعاب قيم الأدب في تشكيل أخلاق كريمة في سانتري مهد نور الهدى 1 تيموكللا تيملاسلا إيموانتلا تسردملا بليتار ، كلية التربية وتدريب ميلعتلاو ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور. محمد. الحنبلي، ريتسجاملا

الكلمات المفتاحية: الاستيعاب ، قيمة الأدب ، أخلاق كريمة

في عالم التعليم الإندونيسي ، يعد استيعاب قيم الأدب في تشكيل أخلاق كريمة أمرا مهما للغاية. المشكلة في بيئة المراقبة المتنوعة بشكل متزايد اليوم. كثير من الناس يركزون فقط على تدريس الأكاديمية. ومع ذلك ، ينسى الكثيرون قيم الأدب التي يجب أن تكون الأساس الرئيسي في الدراسة. في هذه الحالة ، بالطبع ، لكل مؤسسة طريقها الخاصة في غرس قيم الأدب في طلابها.

بناء على هذه الخلفية ، يركز هذا البحث على: (1) عملية تنفيذ استيعاب قيم الأدب في تكوين أخلاق كريمة في طلاب معهد نور الهدى مدرسه أليا نايجيري 1 في بليتار ريجنسي ، و (2) تأثير تنفيذ استيعاب قيم الأدب على تكوين أخلاق كريمة في طلاب معهد نور الهدى مدرسه أليا ريجيندا 1 في بليتار ريجنسي. تم إعداد هذا البحث باستخدام منهج نوعي مع نوع وصفي من البحث. البحث النوعي هو طريقة تستخدم لفهم الظواهر التي تعاني منها موضوعات البحث بطريقة وصفية والباحثين كأداة رئيسية. يتم جمع البيانات من خلال مراقبة المقابلات والوثائق. بالنسبة لتحليل البيانات ، تشمل التقنيات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أما بالنسبة لاختبار صحة بيانات الباحث ، فإنه يستخدم تقنيات تثليث المصدر.

أظهرت النتائج أن: (1) تم استيعاب قيم الأدب في تكوين أخلاق كريمة سنترى من خلال برنامج البرنامج في مهد. تضمن النشاط مناقشات شارك فيها طلاب أساتذة ومسيرة ومعهد. يتم تنفيذ النشاط من خلال طريقة المناقشة مع المواد المقدمة للطلاب هي مواد قريبة من حياة الطلاب. (2) إن تنفيذ استيعاب قيم الأدب على تشكيل أخلاق كريمة في طلاب مهد نور الهدى له تأثير إيجابي وتأثير جيد. ويدعم ذلك تصريحات الطلاب السعداء ، ويشعرون أيضا بالفوائد الإيجابية لأنشطة المناقشة في مهد. بالإضافة إلى ذلك ، تصبح إضافة البصيرة والمعرفة حول قيم الأدب حكما في الحيوانات المستقبلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma'had merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di indonesia. Secara harfiah ma'had dan pesantren tidak memiliki perbedaan, baik secara praktek maupun istilah. Tak jarang masyarakat yang menyebut bahwa keduanya memiliki perbedaan yang mencolok. Titik perbedaannya terletak pada pemberian nama dan beberapa aspek administrasinya. Dikutip dari buku Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi karya Ahmad Adip Mudji (2018:95), penggunaan istilah ma'had memiliki arti pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya istilah ma'had lebih dekat dengan lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan strata satu maupun yang lebih tinggi lagi.

Dimasa sekarang ini ma'had tidak hanya ada pada lembaga tinggi pendidikan namun sudah banyak ada pada tingkat pendidikan SMA sederajat. Meskipun secara garis besar ma'had mengacu pada pondok pesantren, namun pada realisasinya ma'had bukan hanya tempat belajar kitab klasik yang diketahui masyarakat umum. Lebih luas lagi ma'had merupakan gabungan antara sistem salafi dengan sistem modern. Jika pada pondok pesantren tidak memiliki batasan untuk belajar, maka lain halnya dengan ma'had. Karena sebagian besar santri ma'had merupakan murid-murid sekolah.

Pendidikan adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara sadar dan sengaja, didasari untuk membantu peserta didik berkembang atau dewasa secara akal, jasmani maupun akhlaknya. Pada akhirnya tercapai tujuan sebagai pribadi yang berkualitas, baik sebagai individu maupun dalam bermasyarakat.¹

Nilai adab terdiri atas dua kata yakni nilai dan adab. Nilai sendiri memiliki arti banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, standar, hal-hal atau sifat yang berguna dan penting bagi kemanusiaan. Sedang adab berarti kesopanan, kehalusan, pengetahuan yang dapat menjaga diri dari sifat yang salah. Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting berkenaan dengan aspek sikap dan nilai. Jadi nilai adab bisa dikatakan juga sebagai standar kesopanan atau kebaikan budi pekerti. Dalam arti yang lain nilai adab merupakan gambaran baik buruk, mulia atau hina, dan juga terhormat atau tercelanya seseorang.

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun nilai yang tergantung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri (Zainuddin Ali, 2011: 32-33).

¹ Nisaul Khoiroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara TA 2018/2019", SKRIPSI Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Lampung, 2019, hlm. 1

Hal ini juga dikatakan oleh Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah (2012: 138 dan 250) bahwa konsep adab merupakan hal yang sangat penting. Alasannya, topik yang satu ini telah hilang dalam diri kaum muslimin. Akhirnya umat Islam mudah dijajah pemikirannya oleh pendidikan dan pandangan hidup (worldview) Barat yang berpaham secular, yang tanpa disadari umat Islam telah mengkerdikan pemikirannya serta menyediakan dasar pendidikan utilitarian. Secara historis, para sarjana dan cendekiawan muslim di Indonesia tidak jauh berbeda. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Abuddin Nata (2003: 2).²

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak yang berarti kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Sedangkan karimah berarti terpuji. Secara singkat akhlakul karimah berarti akhlak terpuji. Lebih dari itu menurut pendapat para ulama akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang dengan kuat yang melahirkan tindakan yang mudah, spontan tanpa berfikir panjang dan tanpa ada paksaan. Seperti pada contoh kemarahan seseorang yang pada asalnya pemaaf, maka hal tersebut bukanlah akhlak.

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, nilai adab merupakan salah satu konsentrasi utama untuk membentuk akhlakul karimah. Mengingat banyak kita temui fenomena yang

² Dede Linda Lindawati, Akil Akil, dan Acep Nurlaeli. *Analisis Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.6, No. 2 Juli 2021, 254-264.

terjadi akhir-akhir ini terkait dengan penyimpangan akhlak, kerusakan moral, rusaknya pergaulan.

Dapat dilihat dari minimnya sopan santun siswa terhadap gurunya baik ketika sedang berbicara kepada guru atau juga tentang cara berpakaian mereka yang tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam. Selain dari permasalahan di atas ada pula dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kurang hormat pada orang tua, kurang disiplin terhadap ibadah yang dijalankan, berkata tidak sopan, berdusta atas apa yang diucapkan. Lebih ekstrimnya lagi tawuran antar pelajar yang masih sering kita jumpai saat ini, memakai obat-obat terlarang seperti halnya narkoba dan miras.

Menurut informasi merdeka.com pada tanggal (10 Februari 2019), mengabarkan bahwa terdapat kasus siswa yang memerseksi atau bisa kita sebut tindakan sewenang-wenang terhadap gurunya viral di media sosial. Kasus ini terjadi karena beberapa diantara siswanya yang marah dan memaki gurunya ketika dipergoki oleh guru saat mangkir masuk kelas ketika jam istirahat telah berakhir. Tentu saja hal ini sangat meresahkan karena kejadian ini akan semakin menampakkan bahwa kurangnya nilai-nilai adab pada siswa siswi kita saat ini.³

Pada berita online yang lain diunggah oleh laman viva.co.id tanggal 28 Agustus 2022 juga menginformasikan mengenai siswa yang bermasalah mengenai nilai adabnya di kelas. Yakni siswa yang ketahuan bermain hp dikelas saat proses

³“Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok”, Merdeka.com, Minggu, 10 Februari 2019.

belajar mengajar sedang berlangsung. Ketika sang guru mengambil hp anak tersebut ia mengamuk sambil berusaha merebut hp yang sudah berada di tangan guru tersebut. Padahal peraturan yang berlaku adalah tidak boleh mengaktifkan ataupun bermain hp ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun siswa tersebut secara sadar menggunakan hp tanpa ada kepentingan khusus. Tentunya sikap ini mencerminkan kurangnya nilai adab pada murid tersebut karena tidak menaati peraturan dan menghormati guru yang sedang memberikan pembelajaran dikelas.⁴

Dari beberapa contoh kejadian yang telah penulis sebutkan dapat dilihat bahwasannya perilaku pelajar kita saat ini menggambarkan bahwa perilaku mereka tidak didasari adab dan etika, karena mereka hanya berperilaku berdasarkan hawa nafsu belaka. Hal tersebut karena budaya negatif telah mempengaruhi lingkungan, baik di sekolah, lingkungan masyarakat maupun pada lingkungan bermain anak-anak remaja kita.

Keluarga, khususnya orang tua menjadi faktor paling berpengaruh untuk membimbing anak yang beretika dan beradab. Pola asuh orang tua yang baik tentunya akan membawa anak ke arah yang baik, membuat anak tersebut merasa aman dan nyaman. Hal tersebut akan meminimalisir masalah pada anak dan meluapkan emosinya pada hal yang melanggar nilai adab dan akhlak yang ada. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah At-Tahrim (66): ayat 6 yang berbunyi

⁴ "Viral! Murid Melawan Guru Karena HP HEndak Diambil", Viva.co.id, Minggu 28 Agustus 2022.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66): ayat 6).⁵

Ayat di atas memerintahkan orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Proses pendidikan disini diantaranya mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok ke dalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Faktor kedua yang mempengaruhi tumbuh kembang anak tentu saja lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan bermain

⁵ Al-Qur'ān, 66: 6.

anak. Jika lingkungan sekitar baik, anak juga akan tumbuh menjadi anak yang beretika dan beradab baik. Pada nyatanya di era modern dengan segala keragamannya ini banyak tantangan bagi orang tua dalam membentuk putra putri mereka. Banyak orang tua yang tidak bisa 24 jam memantau anaknya. Hal ini karena orang tua terlalu sibuk dengan karirnya. Sebagian orang tua lain mengalami kesulitan karena mereka tidak memiliki wawasan yang luas karena kurangnya tingkat pendidikan orang tua. Yang bisa dilakukan orang tua adalah membekali anak dengan membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara bergaul dengan tepat, selain itu orang tua juga dituntut untuk menjadi *role model* yang baik bagi anaknya. Karena sejak usia dini anak merekam apa saja yang telah dialami dan dirasakan dan akan dijadikan pijakan anak ketika melangkah.⁶

Begitu juga dengan kedudukan ma'had, ma'had bisa masuk dalam kategori lingkungan keluarga serta lingkungan belajar bagi para santrinya. Karena di dalam ma'had terdapat pengasuh yang bisa kita analogikan sebagai orang tua. Juga para musyrif atau musyrifahnya sebagai anggota keluarga lain seperti kakak. Ma'had juga masuk ke dalam kategori lingkungan belajar karena di dalamnya terdapat proses belajar yang disampaikan oleh ustadz, ustazah dan musyrif, musyrifahnya.

Dalam menyikapi fenomena yang terjadi saat ini seperti halnya yang sudah penulis jelaskan diatas tentunya setiap lembaga memiliki cara masing-masing. Begitu juga dengan Ma'had Nurul Huda MAN 1 Blitar. Karena terkendala waktu,

⁶Farida Mayar. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, UIN Padang 20, no. 3 (2013): 459-464.

tempat, dan kondisi akhirnya penulis melakukan wawancara yang dilakukan secara online kepada kurang lebih 14 santriwati yang ada di Ma'had Nurul Huda. Berdasarkan hasil pra survey online pada tanggal 4 Agustus 2022 akhirnya didapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Beberapa data yang didapat diantaranya adalah mengenai identitas responden survey online diantaranya nama, kelas, jurusan, dan usia. Peneliti juga memberikan lima pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

Pertama, didapatkan data dari responden bahwa penting adanya kegiatan berupa kajian atau bahtsul masail yang membahas tentang etika dan nilai adab untuk para remaja kita hari ini. Kedua, Ma'had Nurul Huda memiliki kegiatan berupa kajian yang membahas tentang etika dan nilai adab. Ketiga, 97,7% sudah mulai mengamalkan etika dan nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, 93,2% dari responden telah mengamalkan apa saja yang telah didapatkan dalam kegiatan tersebut. Kelima, mengenai perasaan setelah responden mulai mengamalkan etika dan nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil yang telah diperoleh diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai adab yang ditanamkan oleh Ma'had Nurul Huda terhadap santrinya baik mengenai metode apa yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah dan bagaimana perkembangan atas apa yang telah mereka laksanakan. Peneliti mengambil judul penelitian *Internalisasi Nilai Adab Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar*. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini mampu

memberikan manfaat bagi para pemerhati pendidikan dan solusi atas problematika yang terjadi di sekitar kita saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis perlu untuk memfokuskan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Diantaranya:

1. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan internalisasi nilai adab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari pelaksanaan internalisasi nilai adab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah referensi mengenai studi metode internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar
 - b. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti lain yang akan melakukan sebuah penelitian yang sejenis di masa yang akan datang
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Ma'had Nurul Huda

Dapat memberikan sumbangsih mengenai pentingnya internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar.
 - b. Bagi Pengasuh Dan Para Asatidz

Dapat mengembangkan ragam inovasi dan metode pembelajaran mengenai internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah terhadap santri di Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab Blitar.
 - c. Bagi Santri

Dapat melaksanakan berbagai macam inovasi dan model pembelajaran, memberikan dorongan kuat dan sugesti kepada para santri tentang informasi, metode internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah beserta perkembangannya pada santri dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan pengetahuan dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian. Selain itu juga dapat menambah ilmu mengenai materi yang telah diteliti.

E. Originalitas Penelitian

Dalam proses pembuatan penelitian ini penulis mengakui bahwasannya mengenai materi yang sedang diteliti bukanlah penelitian yang pertama kali dikaji. Namun ada beberapa yang memiliki kemiripan dan juga perbedaan dalam pembahasannya. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai permasalahan diatas maka dapat diamati tabel berikut:

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang pertama, Internalisasi Nilai Adab Rasulullah SAW Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini oleh Herawati, Nur Kur'ani, dan Hermanto, (2020) Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dalam jurnal ini membahas tentang internalisasi nilai adab pada anak yang dapat dimulai dengan hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, melalui teladan dan pembiasaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan anak usia dini dapat menempatkan diri sebagai makhluk atau hamba Allah yang memiliki beradab. Dalam membahas adab ini menjadi lebih menarik lagi untuk dicermati dan dijadikan acuan dalam usaha membina generasi penerus bangsa di masa

mendatang yang nanti akan bermuara pada Internalisasi Nilai Adab Rasulullah saw.⁷

Kedua, berjudul Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Mi Nurul Islam Mirigambar oleh Rizqi Imroatul Khasanah, (2021) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya pengajar yang ada di Mi Nurul Islam Mirigambar dalam mengimplementasikan pelajaran akidah akhlak guna membentuk perilaku akhlakul karimah pada siswa-siswinya. Karena sekolah berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal tersebut dimaksudkan agar apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.⁸

Ketiga, Implementasi Tahsin Dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'aniyyah yang ditulis oleh Alfi Novianti Rizkia (2021) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini berisi tentang bagaimana implementasi tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Qur'aniyyah dalam membentuk karakter akhlakul

⁷ Herawati, Nur Kur'ani, dan Hermanto, Internalisasi Nilai Adab Rasulullah SAW Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini, Jurnal, Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2020.

⁸ Rizqi Imroatul Khasanah, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa Mi Nurul Islam Mirigambar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

karimah, karakter siswa, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Qur'aniyyah.⁹

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan seperti rendahnya rasa hormat, kebiasaan suka berbohong dan menyontek, kejahatan sesama teman, dan tutur kata yang tidak sopan dan kasar. Lembaga pendidikan atau sekolah juga memiliki andil dalam membentuk karakter siswa-siswinya. Mulanya implementasi tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'aniyyah hanya dijadikan sebagai bentuk pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, namun berkembang menjadi sebuah program unggulan yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin-jum'at selama kurang lebih 1 jam. Diantara nilai-nilai yang ditanamkan kepada santri adalah disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Keempat, Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, yang ditulis oleh Abdul Rohman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2015). Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk nilai akhlakul karimah terhadap siswanya. Dalam hal ini guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memakai strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kontekstual. Karena dalam strategi pembelajaran inkuiri terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

⁹ Alfi Novianti Rizkia, Implementasi Tahsin Dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'aniyyah, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan¹⁰

Kelima, Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum oleh Muslimin Mahasiswa Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2020. Dalam jurnalnya dijelaskan mengenai metode pembentukan Akhlakul Karimah pada santri yang ada di pondok. Dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pertama, latihan dan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelian ajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak. Kedua, pembentukan akhlak melalui proses praktek yaitu melalui metode pembiasaan, Metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.¹¹

¹⁰ Abdul Rohman, Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

¹¹ Muslimin, Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Jurnal, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2020.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Herawati, Nur Kur'ani, dan Hermanto. "Internalisasi Nilai Adab Rasulullah SAW Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini." (Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan 9, no. 2) 2020	- mengkaji tentang internalisasi nilai adab	- mengkaji tentang nilai adab rasulullah sebagai pangkal ilmu pengetahuan dalam mendidik anak - Diinternalisasikan pada anak usia dini	-mengkaji tentang metode internalisasi nilai adab -perkembangan santri -lokasi penelitian di Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Rizqi Imroatul Khasanah, Skripsi, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlag Terhadap Pembentukan Akhlagul Karimah Pada Siswa MI Nurul Islam Mirigambar, Skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021	-mengkaji tentang membentuk akhlagul karimah	-mengkaji tentang implementasi pembelajaran akidah akhlag -lokasi penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar -diinternalisasikan pada siswa siswi madrasah ibtidaiyah	-mengkaji tentang metode internalisasi nilai adab -perkembangan santri -lokasi penelitian di Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Alfi Novianti Rizkia, Skripsi, Implementasi Tahsin Dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al- Qur'aniyyah, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021	-mengkaji tentang membentuk akhlakul karimah	-mengkaji tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak -lokasi penelitian di Di SDIT Al- Qur'aniyyah -diinternalisasikan pada siswa siswi SDIT	-mengkaji tentang metode internalisasi nilai adab -perkembangan santri -lokasi penelitian di Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Abdul Rohman, Skripsi, Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2015.	- Mengkaji tentang membentuk akhlakul karimah	-Mengkaji tentang strategi pembelajaran guru terhadap muridnya -lokasi penelitian di SMP Al-Fattahiyyah Tulungagung -diinternalisasikan pada siswa siswi SMP	-Mengkaji tentang metode internalisasi nilai adab -lokasi penelitian di Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5	Muslimin, Jurnal, Metode Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Vol: 04, No. 2, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2020.	-Mengkaji tentang pembentukan n akhlaqul karimah	-Mengkaji tentang metode pembentukan akhlaqul karimah -diinternalisasikan pada santri pondok pesantren -lokasi penelitian di Pondok pesantren Manbaul Ulum	-Mengkaji tentang metode internalisasi nilai adab -lokasi penelitian di Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi persamaan persepsi dalam membuat pengertian sehingga perlu ditegaskan istilah – istilah dibawah ini:

1. Internalisasi

Penghayatan terhadap suatu ajaran nilai, doktrin, keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan. Menurut Puspita Sari (2014)

internalisasi merupakan penanaman perilaku, sikap, dan nilai seseorang yang didapatkannya dalam proses pembinaan, belajar, dan bimbingan, agar apa yang didapatkan dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan keinginan dalam kehidupan bermasyarakat

2. Nilai Adab

Nilai adab bisa dikatakan juga sebagai standar kesopanan atau kebaikan budi pekerti. Dalam arti yang lain nilai adab merupakan gambaran baik buruk, mulia atau hina, dan juga terhormat atau tercelanya seseorang.

3. Akhlakul Karimah

Dalam artian terpisah akhlak berarti tabiat atau kebiasaan pada seseorang yang dapat dibentuk dengan cara dilakukan secara terus menerus hingga melekat pada pelakunya. Sehingga ketika akan melakukan suatu tidak perlu berfikir lama atau berfikir panjang. Akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik atau biasa disebut dengan akhlak terpuji. Akhlakul karimah mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan antara manusia dengan alam semesta. Dalam penelitian yang dimaksud akhlakul karimah adalah sikap dan perilaku tawadhu' pada guru.

4. Perkembangan

Menurut E.B Hurlock, perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang isinya terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang didalamnya mencakup pengertian internalisasi, nilai adab, akhlakul karimah, perkembangan santri serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang dilakukan.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memberikan kajian mengenai berbagai macam hal yang didapatkan pada saat penelitian. Salah satu diantaranya tentang deskripsi singkat mengenai tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Selain itu dalam bab ini juga akan dipaparkan data untuk menjawab fokus penelitian ini.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan yang sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah, yaitu: metode internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah beserta perkembangannya pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar.

Bab VI Penutup

Pada bab penutup memuat tentang kesimpulan, saran-saran atau masukan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi merupakan sebuah proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi memiliki definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹²

Menurut kbki internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan adanya sebuah proses. Sedangkan dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi memiliki definisi proses. Oleh karenanya internalisasi dapat diartikan sebagai proses menanamkan sesuatu.

¹² Rayindha Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar Dan Spesialisasi* (<http://ilmusosialdasar-lintang.blogspot.com/2012/10/internalisasi-belajar-dan-spesialisasi.html?m=0>, diakses 06 Desember 2021 jam 10.09 wib)

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikiran dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai yang termasuk diantaranya nilai agama, budaya, kebiasaan hidup, dan juga norma sosial. Pemikiran atas nilai ilmiah yang mewarnai pemahaman dan penyikapian terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.

Menurut JP Chaplin dalam jurnal Nailly El Muna, Internalisasi berarti penyatuan atau gabungan sikap, standar tingkah laku. Selain itu internalisasi juga dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya dalam kepribadian.¹³ Sedang Mulyana berpendapat mengenai internalisasi berarti menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang.¹⁴

Selain itu Kalidjernih dalam skripsi Tri Apri Haryati juga berpendapat bahwa Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengangkat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.¹⁵

¹³ Nailly El Muna, Internalisasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah. Jurnal *Al-Tsaman*, Universitas KH. Wahab Hasbullah Jombang, hlm. 118

¹⁴ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.155

¹⁵ Tri Apri Haryati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 9

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman dan penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai yang berbentuk sikap dan perilaku pada individu sehingga seorang individu tersebut dapat diterima menjadi bagian dari suatu masyarakat.

Internalisasi menurut pendapat Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan bahwasannya tahap menginternalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin diinternalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa atau sampai pada taraf karakterisasi. Diantara tahap-tahap dan teknik internalisasi adalah:¹⁶

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap Transformasi merupakan proses yang dilakukan oleh mentor, pelatih atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, yang artinya pada tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan. Dengan kata lain peserta didik mengenal

¹⁶ BUDIKUSUMA, Moh; SENA, Alvin. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Pergaulan Remaja Pada Kelas XI-IPA di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar*. 2019. PhD Thesis. IAIN KUDUS.

bahwa nilai itu benar adanya. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya mengenai konsep nilai yang diajarkan

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadilah interaksi antara keduanya. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk.akan tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahap Trans-Internalisasi merupakan proses menginternalisasi nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui pengkondisian pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan trans internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Nilai Adab

a. Pengertian Nilai Adab

Nilai merupakan kata yang awalnya dari bahasa Inggris *value* atau dalam bahasa Latin *valere*. Kata nilai memiliki arti berdaya, mampu akan, berlaku, dan kuat. Sedang dalam Kamus Bahasa Indonesia kata nilai merupakan banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat atau hal-hal yang berguna dan penting bagi kemanusiaan. Dalam arti yang lain nilai berarti suatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷

Selain itu nilai juga diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Gordon Allport menjelaskan bahwa nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurutnya nilai berada dalam kawasan psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan disini menempati tempat paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya, seperti motif, hasrat, keinginan, sikap, dan kebutuhan. Dengan begitu keputusan benar-salah, indah-tidak indah, baik-buruk, dalam wilayah ini adalah hasil dari serangkaian proses psikologis yang selanjutnya mengarahkan individu pada perbuatan dan tindakan yang sesuai

¹⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783

dengan nilai pilihannya. Sedangkan Kupperman mendefinisikan nilai dalam perspektif sosiologis sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹⁸

Menurut beberapa ahli diantaranya Sutarjo Adi Susilo, nilai tetaplh nilai yang akan selalu berhubungan dengan keluhuran budi serta kebaikan dan menjadi hal yang dihargai dan dijunjung tinggi. Serta dikejar oleh seseorang yang menjadikan adanya rasa kepuasan dan rasa menjadi manusia yang sebenarnya. Ahmad tafsir berpendapat bahwa nilai ialah sesuatu yang menyempurnakan seseorang selaras dengan hakikat yang suatu saat akan memberi warna pada perkembangan jasmani dan akalny.

Dalam jurnal yang telah ditulis oleh salah seorang Guru Besar Filsafat Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, Amiril Mansur menjelaskan bahwa tidak mudah dalam menjelaskan nilai. Paling tidak pada tataran praksis nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang menyenangkan, dicari, menarik, diinginkan dan disukai dalam arti yang baik atau berkonotasi positif. Sederhananya nilai adalah sebuah

¹⁸ Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 30.

gagasan, konsep, maupun ide mengenai sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatian.¹⁹

Pada hakikatnya nilai tidak begitu saja muncul dan ada pada seseorang. Melainkan melalui beberapa faktor yang menjadi prasyarat. Salah satu contohnya adalah karena seorang manusia saling berinteraksi satu sama lain baik dalam lingkungan pergaulannya atau pada lingkungan masyarakat, sehingga nilai yang diyakini terhadap kelompok tersebut akan mempengaruhi pribadi tersebut. Hal lain yang mempengaruhi bisa jadi karena muncul dari keinginan, perasaan, dorongan dan kebiasaan yang kemudian menjadi watak karena bergabungnya faktor individual dan sosial dalam satu kepribadian.

Lebih lanjut Guru Besar Filsafat Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, Amril Mansur menerangkan pada pengertian lebih kompleks nilai akan membantu dalam menentukan apakah sesuatu tersebut perlu, baik, buruk, serta menggiring kita untuk menganalisa moral reasoning dari sesuatu perilaku moral tertentu.²⁰

Definisi nilai dari beberapa tokoh yang lain oleh Tyler (1973:7, dalam Djemari, 2008: 106), nilai merupakan sebuah objek, aktivitas

¹⁹ Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Jurnal Ilmiah Keislaman *Al-Fikra*, UIN Suska Riau, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006, hlm. 44-69.

²⁰ Haris, *Etika Hamka*, 31.

atau ide yang diungkapkan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan sikap, minat, dan kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai sebuah objek, ide dan aktivitas sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karenanya, dari pihak sekolah diharapkan mampu membantu siswanya untuk menemukan dan memperkuat nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan pada dirinya dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.²¹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah standar atau ukuran (norma), gagasan, konsep, maupun ide berkonotasi positif yang muncul pada diri seseorang karena dilakukan secara terus menerus atas dasar pemikirannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan sebuah pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Namun nilai juga menerapkan norma dan aturan yang berlaku pada suatu daerah.

Menurut G.E. Von Grunebaum, dalam *Medieval Islam: A Study In Cultural Orientation* kata adab sudah dikenal dalam bahasa

²¹ Nurmi Ali, "Makna Upacara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi) Kampung Bampalola Di Kabupaten Alor (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat)" *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UM Mataram, 2020, hlm. 25.

arab sebelum zaman islam. Akan tetapi istilah adab ini mempunyai makna yang berubah-ubah sesuai dengan konsep yang meliputinya.²² Menurut Al-Attas, adab secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni Addaba-Yu'addibu-Ta'dib yang diartikan oleh Al-Attas sebagai "pendidikan" atau "mendidik".²³ Dalam bahasa Yunani adab disandingkan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang memiliki arti perasaan batin, kebiasaan, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan dan kemudian berganti menjadi etika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adab merupakan sopan, kesopanan, kebaikan, budi pekerti. Adab merupakan suatu bentuk kesopanan, keramahan, kebaikan, kehalusan, serta budi pekerti yang ada pada diri manusia yang dapat mencerminkan sifat seseorang. Baik buruknya seseorang akan mencerminkan adab yang dimilikinya.²⁴ Kata adab juga memberikan makna kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang memiliki muatan baik yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya.

²² Haris, *Etika Hamka*, 62.

²³ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60

²⁴ Lailiyah, Kurniatul. "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Aba'Lil Abna Karya Syeikh Muhammad Syakir." PhD diss., IAIN Kudus, 2021.

Ditinjau dari segi terminologi adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat dipahami bahwa adab merupakan cerminan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang. Maka jelaslah bahwa seseorang dapat mulia dan terhormat di sisi Allah apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik.²⁵ Beberapa ulama islam mengemukakan pendapatnya tentang adab, diantaranya:

Al-Jurjani berpendapat bahwa adab tidak serta merta mencakup keseluruhan yang bersangkutan dengannya. Melainkan adab adalah sebuah pengetahuan yang mampu menjauhkan seseorang yang beradab dari kesalahan-kesalahan, hal ini sekaligus menjadi batasan mengenai adab. Selain itu Syed Muhammad An-Naquib Al-Attas, mengungkapkan bahwa adab merupakan ilmu mengenai tujuan mencari pengetahuan. Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam islam adalah menanamkan dan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.²⁶

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi diatas (nilai dan adab) dapat di pahami bahwa nilai adab merupakan sesuatu perbuatan yang

²⁵ Mustopa, Mustopa. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 101

²⁶ Haris, *Etika Hamka*, 63.

lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Hal ini dapat direalisasikan, dikembangkan dan dilakukan dengan sengaja, mudah, mendarah daging, dilakukan secara spontan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Namun juga diterapkan pada norma dan aturan yang berlaku pada suatu tempat, daerah atau instansi tertentu.

b. Adab Menuntut Ilmu

Dalam akhlak Islam telah mengajarkan norma-norma dasar yang harus dilakukan oleh manusia agar dalam berperilaku sehari-hari tidak bertumpu pada keinginannya sendiri secara liar dan membabi buta tanpa menghiraukan norma-norma yang telah diajarkan. Sebagai makhluk, manusia diberi norma-norma berupa sopan santun yang harus dilakukannya kepada khaliknya, Allah swt. Salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah SWT adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi pekerti) disertakan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukannya. Tak terkecuali juga dalam kegiatan belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara seorang guru dan murid.

Adapun macam-macam adab menuntut ilmu dalam kitab Adāb al-’Ālim wa al-Muta’allim antara lain:

- 1) Adab bagi pencari ilmu (pelajar)

Adab yang harus dimiliki bagi seorang pencari ilmu atau pelajar dalam kitab *Adāb al-ʿĀlim wa al-Mutaʿallim* ada sepuluh macam, yaitu sebagai berikut: ²⁷

- a) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati.
- b) Membangun niat yang luhur.
- c) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan.
- d) Sabar, rela, dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lain sebagainya.
- e) Membagi dan memanfaatkan waktu juga tidak menyia-nyiakannya.
- f) Tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan.

²⁷ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. 17-18.

- g) Bersikap berhati-hati dan wara' (waspada) dalam setiap bertindak.
- h) Tidak mengonsumsi jenis makanan yang dapat mengakibatkan akal seseorang menjadi tumpul serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh.
- i) Tidak terlalu lama tidur. Dalam hal ini yang dimaksudkan selama tidur itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- j) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih terhadap lawan jenis.

Sedangkan dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali berpendapat bahwasanya seorang pencari ilmu harus mendahulukan penyucian jiwa daripada akhlak yang hina dan sifat-sifat tercela. Karena ilmu merupakan ibadah hati, shalatnya jiwa, dan pendekatan batin kepada Allah dan mengurangi keterikatannya dengan kesibukan dan hingar bingar dunia karena

ikatan tersebut hanya menyibukkan, menyilaukan dan memalingkan seseorang dari sang pencipta.²⁸

2) Adab murid kepada guru

Adapun adab atau etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar terhadap guru ada dua belas macam. Berikut diantara macam adab murid terhadap gurunya:²⁹

- a) Dalam memilih figur seorang guru, seorang pelajar hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan memohon petunjuk kepada Allah Swt. Tentang siapa orang yang dianggap paling baik untuk menjadi gurunya dalam menimba ilmu pengetahuan dan yang bisa membimbing terhadap akhlak yang mulia.
- b) Bersungguh-sungguh (berusaha keras) dalam mencari seorang guru yang diyakini memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat (agama Islam) yang

²⁸ Sa'`id Hawa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ikhyā Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 15.

²⁹ Rosidin, *K.H. Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wa al-Muta'alim terjemah Dari.Rosidin.M.Pd.I)*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 33.

mendalam serta diakui keasliannya oleh guru-guru lain

- c) Seorang pelajar hendaknya patuh kepada gurunya serta tidak membelot dari pendapat (perintah dan anjuran-anjurannya).
- d) Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini akan derajat kesempurnaan gurunya.
- e) Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Selain itu, ia juga hendaknya juga selalu mendoakan gurunya baik ketika masih hidup ataupun telah meninggal dunia (wafat), serta menghormati keluarga dan orang-orang terdekat yang dicintainya.
- f) Bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru.
- g) Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia sedang bersama orang lain.
- h) Apabila seorang pelajar duduk di hadapan guru, hendaknya ia duduk dengan penuh sopan santun
- i) Berbicara dengan baik dan sopan di hadapan guru

- j) Ketika seorang murid (pelajar) mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan, hikmat (ungkapan/peribahasa), hikayat (cerita), ataupun syair yang telah diketahui sebelumnya, ia hendaknya tetap menyimak dengan baik seolah-olah ia sama sekali belum pernah mendengar sebelumnya
- k) Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.
- l) Jika seorang guru memberikan sesuatu (berupa buku/kitab atau bacaan) agar si murid membacanya di hadapan guru, ia hendaknya meraihnya dengan menggunakan tangan kanan kemudian memegangnya dengan kedua belah tangan.

3. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah berasal dari dua suku kata yaitu akhlak dan karimah. Didalam kbbi dikatakan akhlak adalah budi pekerti atau juga kelakuan. Menurut beberapa tokoh seperti John Dewey mengemukakan pendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan

dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia biasa.³⁰

Dalam kehidupan sehari-hari istilah akhlak (Arab: akhlâq) sering disandingkan dengan istilah lain seperti perangai karakter unggah-ungguh (bahasa Jawa), sopan santun etika dan moral. Sebenarnya istilah akhlak secara konseptual memiliki arti yang khusus, apalagi jika dilihat dari asal usul katanya.

Ditinjau dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq. Dalam kamus bahasa Arab khulq memiliki arti thabi'ah, tabiat dan watak, sedang dalam kamus bahasa Inggris istilah akhlak sering diterjemahkan character. Dalam dalam Alquran kata khuluq yang merujuk pada pengertian perangai disebut dua kali yakni dalam QS Asy Syu'ara': 137 dan dalam Al Qalam: 4.31

Secara terminologi arti akhlak sudah banyak dikemukakan oleh para ulama seperti halnya Ibnu maskawaih (320-421 H / 932-1030 M). Beliau menjelaskan kata akhlak sebagai “the state of the soul which causes it to perform its action without thought and deliberation”. Artinya, suatu kondisi jiwa yang menyebabkan dia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Hal tersebut disebabkan

³⁰ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19

³¹ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 1

seseorang telah terbiasa dengan perilaku tersebut. Itulah mengapa Salah satu cara membentuk akhlak anak sejak dini yakni orang tua perlu membiasakan anaknya untuk melakukan perilaku tertentu.

Imam Al Ghazali juga memberikan definisi akhlak yang agaknya mirip dengan pendapat Ibnu Maskawaih yakni akhlak adalah sebuah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya kemudian muncul perilaku atau perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses terbentuknya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti baik terhadap diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.³²

Semua definisi akhlak secara substansi tampak saling melengkapi, dengan lima ciri akhlak, yaitu³³

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga perbuatan tersebut menjadi kepribadiannya.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Berbeda cerita jika saat melakukan perbuatan, orang yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak Ed.Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 2

³³ Hamdani Hamied dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 44.

- c. Akhlak adalah perbuatan yang muncul dari dalam diri orang yang melakukannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar kendali dirinya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara, perbuatan yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan pujian.

Dari beberapa definisi yang sudah disebutkan dapat dipahami bahwa sebenarnya kata akhlak berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat di dalam jiwa seseorang dikarenakan ia telah membiasakannya sehingga ketika akan melakukan perbuatan dia tidak perlu lagi berpikir seolah perbuatan tersebut telah menjelma menjadi gerak refleks dalam tubuh.³⁴

Menurut Muhammad Al-Kufi akhlak al-karimah merupakan sifat atau tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik. Yang mana maksud dari Akhlakul Karimah disini adalah akhlak mulia atau akhlak terpuji.

Akhlak terbagi menjadi dua akhlak terpuji mahmudah dan akhlak tercela mazmumah. Pembagian ini tidak terlepas dari nilai atas perbuatan

³⁴ Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, 2.

manusia itu sendiri apakah baik atau buruk. Pengertian baik secara bahasa diterjemahkan dari kata Khoir atau dalam bahasa Inggris good. Luis Ma'luf mengatakan bahwasannya yang disebut baik di sini adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sementara itu dalam Webster's New Twentieth Century Dictionary, dijelaskan bahwa baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan kesenangan bersesuaian dan sebagainya.

Kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang luhur menyenangkan bermartabat dan disukai oleh manusia. Dalam pandangan Islam akhlak Al Karimah atau akhlak yang baik merupakan warisan kemanusiaan yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Jika satu generasi telah mengambil bagian dari akhlak yang baik maka tugas para nabi dan rasul yang diutus Allah pada saat itu membimbing moral mereka menjadi lebih baik lagi.

Tugas kerasulan dan kenabian itu sendiri identik dengan perbaikan. Jadi orang-orang yang menolak para nabi ataupun Rasul pada hakekatnya adalah menolak akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Begitu juga sebaliknya orang yang mengikuti jalan dan bimbingan nabi dan rasul adalah mengikuti akhlakul karimah. Keengganan atau penolakan dalam menerima Akhlakul Karimah akan menjadi sumber kehancuran bagi manusia. Maka dahulu setiap kali terjadi kehancuran tata nilai akhlak umat

manusia Allah mengutus nabi dan rasul berikutnya untuk mengembalikan tata nilai akhlak mereka dan begitu seterusnya hingga nabi Muhammad SAW.

Nabiyullah Muhammad SAW. Hadir membawa ajarannya yang meliputi nilai-nilai akhlak mulia, tidak ada nabi lagi Yang dilahirkan sesudahnya untuk menyempurnakan ajarannya. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa nabi Muhammad membawa ajaran dari Allah yang tidak tersentuh akan kebatilan, lengkap dan terpadu, seluruh prinsip dan nilainya bercorak akhlakul Karimah, dan meliputi pengertian yang cukup luas. Menurut Abdul Halim Mahmud cakupannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

Pertama, akhlakul karimah merupakan perilaku yang mengandung kebaikan kehidupan dunia dan akhirat bagi individu keluarga dan masyarakat. Akhlakul karimah juga mewujudkan rasa kasih sayang, solid, saling bertoleransi dalam hidup berdampingan, dan saling menolong.

Kedua, sebelum nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam datang membawa risalah ajaran akhlak tidak cukup untuk menumbuhkan komunitas yang damai karena selain jumlah mereka yang mempunyai komitmen dengan akhlak yang baik relatif sedikit. Mereka juga memberlakukan pada seluruh sektor kehidupan. Oleh karenanya manusia membutuhkan nabi untuk menyempurnakan akhlak karena di sini Nabi secara langsung memberikan contoh pada umatnya.

Ketiga, nilai akhlak islami yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW sebagai satu perangkat yang melengkapi sebuah bangunan peradaban yang diibaratkan sebagai seorang yang membawa kabar berita tentang akan munculnya suatu bahaya yang akan menimpa masyarakat.

Keempat, selaku penyempurna akhlak nilai yang diajarkan dalam akhlak islami mutlak baik oleh karenanya harus pula ditaati oleh setiap individu, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam hal ini yang menjadi salah satu contoh sikap yang mencerminkan akhlakul karimah adalah sikap tawadhu. Galen (2013) memaknai Tawadhu' adalah menghormati manusia sesuai dengan hal-hal yang pantas bagi kemanusiaan mereka dan mempergauli mereka dengan mengingkari eksistensi pribadi. Sedangkan secara umum, tawadhu' merupakan sikap rendah hati, menghormati orang lain dan menerima kebenaran dari siapa pun asalnya, tidak memperdulikan tua atau muda yang memberikan kebenaran. Sifat tawadhu' tidak dapat diperoleh secara langsung tetapi harus diupayakan secara bertahap, serius dan berkesinambungan. Tawadhu' juga bukanlah sikap yang dipaksakan dan dipertontonkan kepada orang lain seolah-olah dirinya rendah.

Tawadhu' merupakan sifat yang bersemayam dalam jiwa dan tersimpan di dalam hati. Tak ada seorangpun yang mengetahui hakekatnya. Walaupun demikian ada beberapa sikap dan perilaku yang

menjadi indikator adanya sifat tawaduk dalam jiwa, antara lain: a) Mudah menerima nasehat dari siapapun dan berterima kasih kepada orang yang memberikan nasehat walaupun nasehat itu disampaikan dengan cara yang kurang baik; b) Tidak suka menghina orang lain karena kekurangannya, baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan agama; c) Memulai mengucapkan salam bila bertemu dengan muslim lainnya; d) Tidak mendahului dalam bertutur kata di sisi Guru terkecuali atas izinnya; e) Tidak banyak bertutur kata di hadapan Guru; f) Menjalankan semua perintah Guru selain perintah untuk melakukan kemaksiatan; g) Tutar bahasa yang santun.

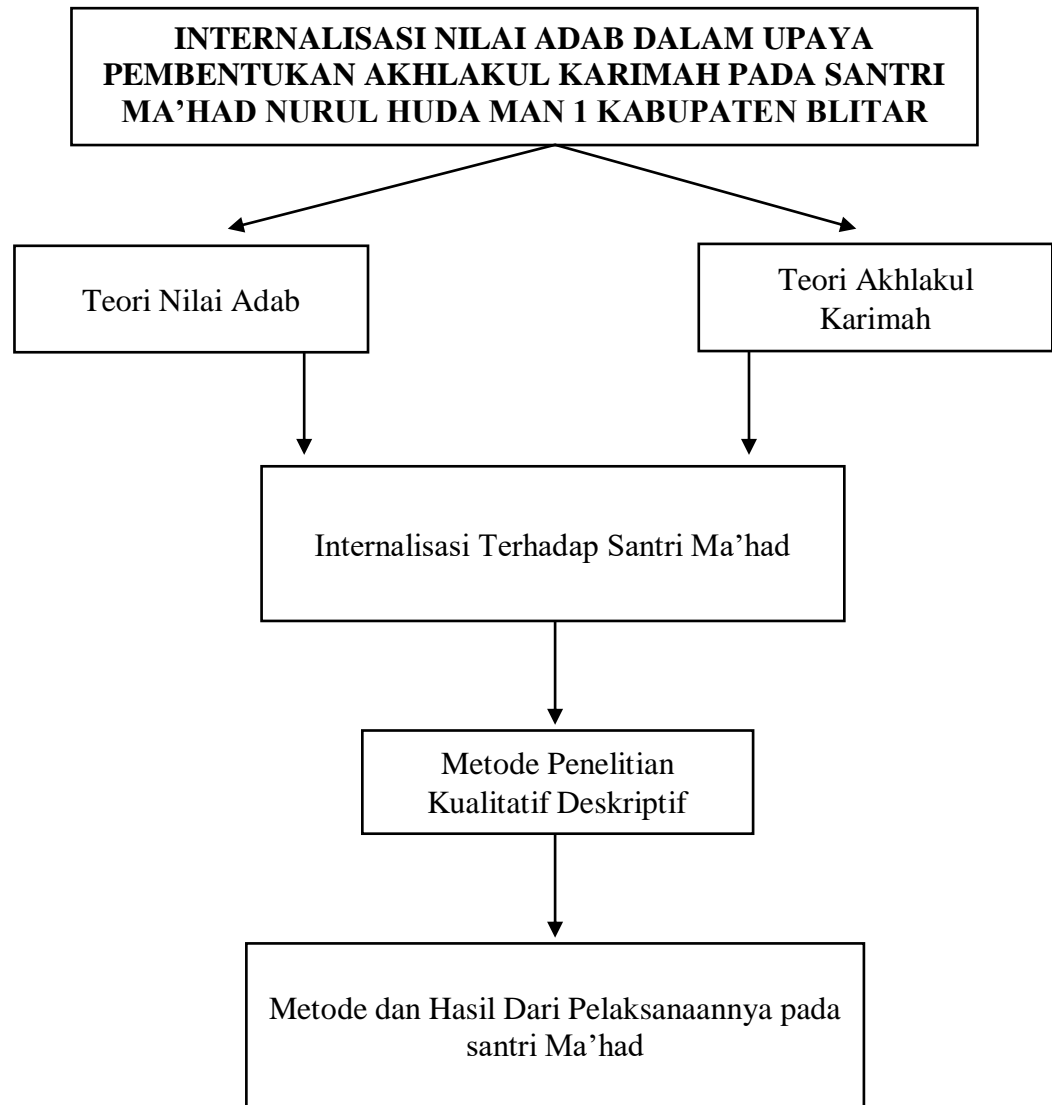
Lebih dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tawadhu' dari ulama tasawuf yaitu Imam Abu Hamid al-Ghazali yang terkenal dengan sebutan Imam al-Ghazali. Beberapa sikap dan perilaku yang menjadi indikator adanya sifat tawaduk dalam jiwa menurutnya antara lain sebagai berikut: ³⁵

- a. Hendaknya memberi ucapan salam kepada guru terlebih dahulu.
- b. Tidak banyak bicara dihadapannya
- c. Tidak berbicara selagi tidak ditanya gurunya
- d. Tidak bertanya sebelum meminta izin terlebih dahulu

³⁵ MUNIR, Mochammad Misbahul, Sikap Tawadhu' Siswa SMP terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Spiritualita*, 2019, 3.2: 217-238.

- e. Tidak menentang ucapan guru dengan ucapan (pendapat) orang lain.
- f. Tidak menampakkan penentangannya terhadap pendapat gurunya.
- g. Tidak boleh berbisik kepada teman yang duduk disebelahnya ketika guru sedang berada dimajlis.
- h. Tidak boleh menoleh-noleh ketika sedang berada di depan gurunya
- i. Tidak banyak bertanya kepada guru, ketika dia dalam keadaan letih.
- j. Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara denganya ketika dia sudah beranjak dari tempat duduknya.
- k. Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah perjalanannya.
- l. Tidak berprasangka buruk kepada guru.
- m. Mudah menerima nasehat dari siapapun dan berterima kasih kepada orang yang memberikan nasehat.
- n. Tidak suka menghina orang lain karena kekurangannya.
- o. Menjalankan semua perintah guru selain perintah untuk melakukan kemaksiatan.
- p. Tutar bahasa yang santun.

B. Kerangka Berpikir



Skema di atas berguna untuk mempermudah pembaca ataupun peneliti dalam membaca maksud dari penelitian ini, dengan cara memahami langkah yang telah disimpulkan peneliti dalam penelitiannya. Skema tersebut diawali dengan

penentuan judul, fokus penelitian yang dimaksud, kemudian mencari teori yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan sebagai kajian pustaka, kemudian peneliti melakukan tahap pengumpulan data di lapangan karena penelitian ini termasuk jenis penelitian field research, dan menganalisa pembahasan penelitiannya yang kemudian bisa ditarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang dibuat.

Sugiyono berpendapat muatan kerangka berpikir yang baik adalah: ³⁶

- a. Menjelaskan variabel-variabel yang nantinya akan diteliti
- b. Menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dalam kerangka berpikir sekaligus mencantumkan teori yang menjadi dasar terhadap penelitian.
- c. Menunjukkan dan menjelaskan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel positif maupun variabel negatif, dalam bentuk kausal, simetris atau timbal balik.
- d. Kerangka pikiran harus dinyatakan dalam bentuk paradigma, dan akhirnya mampu diterima dan dipahami oleh pihak lain.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, Cet. XV*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode. Sehingga sasaran yang akan dituju dapat dijangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam menyusun karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif.

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok.³⁷ Beberapa deskripsi tersebut digunakan, untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada sebuah kesimpulan. Selain itu deskripsi tersebut disusun dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

Sedangkan dalam proses pengambilan datanya memakai deskriptif dan observasi ke lapangan, selain itu juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm . 11.

Sehingga dapat disajikan gambaran mengenai metode dan hasil dari internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar. Dalam memperoleh data penelitian, seorang peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subyek penelitian dalam hal ini pengasuh, pendamping dan santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Pada seluruh kegiatan penelitian kualitatif, seorang peneliti berfungsi sebagai penentu garis besar karya penelitiannya, pelaksana dalam mengumpulkan data, menganalisis data yang terkumpul, dan pada hasilnya melaporkan apa-apa saja yang didapatkan melalui penelitian yang telah dilaksanakan.³⁹ Seorang peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument yang berfungsi untuk memutuskan proses penelitian, memilih orang sebagai narasumber, pengumpul data, sebagai penilai dari kualitas sebuah data, penafsir data, dan membuat kesimpulan dari hasil penemuannya.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud menggali lebih luas tentang sebab atau segala hal yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa, pada akhirnya hasil yang didapatkan dapat bermanfaat manakala kita belum mengetahui. Pada jenis penelitian ini perlu dilakukan proses yang berulang kali dan berkembang di lapangan. Objek penelitian secara eksploratif

³⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa creative, 2015), hlm. 183.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

menggunakan pembahasan khusus, dengan kecermatan peneliti guna mengungkap kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga didapatkan hasil yang akurat.

Selain itu, peneliti juga berperan sebagai observer ketika melakukan sebuah observasi mengenai proses internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri oleh pengasuh dan jajaran pendidik di Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab Blitar. Sebagai pewawancara ketika melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, juga sebagai dokumentasi pada seluruh proses kegiatan penelitian yang sedang berlangsung. Disini, kehadiran peneliti merupakan bagian paling penting karena nantinya penelitalah yang melakukan observasi secara langsung dan melaporkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Letak penelitian ialah letak atau posisi suatu penelitian tersebut dilaksanakan agar didapat data dan informasi yang sesuai dan dapat digunakan serta berkesinambungan dengan dengan masalah dan kepentingan peneliti dalam penelitiannya. Dalam hal ini lokasi penelitian berada di Mahad Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, yang terletak di Jl. Raya Gaprang 2, Kuningan, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Beberapa alasan mendasar peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut diantaranya: Pertama, karena pada lokasi tersebut telah ditemukan gambaran umum serta informasi mengenai arah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kedua, dikarenakan Mahad dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, berkaitan dengan proses internalisasi nilai

adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong , pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada kegiatan penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sedang menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek asal dari data yang didapatkan. Jika peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner untuk teknik pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut dengan responden. Responden adalah orang yang memberikan respon, tanggapan, atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan peneliti. Baik berupa pertanyaan yang tercatat maupun ucapan.⁴¹

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang didapatkan dapat berupa benda ataupun proses sesuatu. Jika peneliti memakai teknik dokumentasi maka sumber data yang didapatkan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian. Didalam sumber data tercantum beberapa data diantaranya adalah:

1. Data Primer

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari berbagai narasumber dan fenomena yang terjadi dan diamati di lapangan. Adapun yang dimaksud dengan informan atau pemberi sejumlah informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Ma'had
- b. Guru (Dewan Asatidz)
- c. Santri Ma'had

Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi yang digunakan oleh penelitian untuk memberikan jawaban pada fokus permasalahan data.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari narasumber lain atau dari referensi lain seperti seperti buku, jurnal, internet, maupun dokumen-dokumen yang dianggap penting, dan tentunya dapat menjadi sumber yang penting dalam penelitian ini. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian buku jurnal penelitian terdahulu, dokumen penilaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti maka ada 3 cara yang harus ditetapkan yaitu:

1. Observasi

Suatu penelitian biasa disebut dengan observasi (observation) adalah cara yang dapat digunakan sebagai pengumpul data kualitatif yang juga menjadi pelengkap teknik wawancara. Pada sebuah penelitian, observasi diartikan dengan mengamati bentuk tingkah laku orang atau obyek penelitian yang ada pada kondisi tersebut guna memperoleh informasi mengenai fenomena yang sedang diamati

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi langsung di Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab Blitar, peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz atau dewan asatidz kepada para santri di Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab Blitar.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara atau yang melakukan wawancara dan diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara.

Sedangkan menurut Robert Kahn dan Channel, wawancara merupakan pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dan bahan-bahan yang tidak ada kaitannya secara berkelanjutan.

Perihal yang perlu dikerjakan peneliti sebelum melaksanakan wawancara yaitu membuat rancangan mengenai pedoman wawancara, sehingga dalam melakukan wawancara peneliti dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan aspek-aspek yang menjadi dasar penelitian yang telah dirancang dari yang khusus ke umum sehingga menjadi kompleks maka diharapkan dapat menggali pokok-pokok permasalahan dalam penelitian.

a. Narasumber

Pengasuh Ma'had, Musyrifah Ma'had, dan Santri Ma'had Nurul Huda.

b. Tema

- 1) metode internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar
- 2) Hasil dari upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar?

3. Dokumentasi

Yang dimaksudkan dengan studi dokumentasi adalah salah satu dari cara pemungutan data kualitatif dengan melakukan penglihatan dan menganalisis naskah-naskah yang telah dibuat sendiri oleh subyek atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan subyek. Studi dokumentasi adalah suatu metode yang bisa digunakan oleh peneliti kualitatif guna memperoleh

keterangan dari cara pandang subyek lewat alat yang tercatat atau dokumen lain yang ada keterkaitannya dengan subyek.⁴²

Pada penelitian ini, metode dokumentasi berguna dalam mengambil data-data yang diperlukan untuk penelitian yaitu berupa dokumen Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar yang berupa profil Ma'had, serta foto-foto yang diperlukan sebagai penguat pada penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengintegrasikan serta membuat sebuah data pada sebuah jenis, model dan unit uraian dasar sehingga diperoleh tema yang bisa dirumuskan hipotesisnya sejalan dengan apa yang dianjurkan oleh data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Artinya analisis data yang didapatkan dalam bentuk tulisan maupun gambar tidak berupa angka.⁴³ Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai data-data yang telah didapatkan berkaitan dengan metode internalisasi nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar.

Pada penelitian kualitatif, analisis data sudah dilaksanakan pada proses pengumpulan data dan juga saat selesai perolehan data pada waktu tertentu. Ketika dilakukan proses wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban yang didapat dari

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm . 280.

narasumber. Jika jawaban yang telah dianalisis tidak memenuhi, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan kedua dan seterusnya hingga didapatkan data yang otentik. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa jika kegiatan di dalam analisis data kualitatif harus dilakukan dengan interaktif serta terjadi dalam waktu yang lama hingga tuntas, sehingga data yang didapatkan sampai jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: ⁴⁴

1. Pengumpulan data/ Data collection

Pada prosedur ini peneliti melakukan kegiatan berupa pemungutan data dengan teknik pemungutan data yang telah direncanakan dari semula.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti telah menentukan teknik pengambilan data dari awal yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan pengasuh Ma'had, Musyrifah Ma'had dan santri Ma'had. Kemudian data yang didapatkan diolah dan dianalisis terus menerus sehingga memperoleh data yang valid.

2. Reduksi data/ Data reduction

Ditinjau dari kata reduksi memiliki arti mengurangi, merangkum, memilih data yang pokok atau data penting yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dikarenakan total data yang didapat secara langsung dari lokasi yang totalnya cukup banyak, maka dari itu butuh

⁴⁴ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 246.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148

ditulis dengan akurat serta secara lengkap. Sejalan dengan hal tersebut, semakin lama waktu peneliti di lokasi, maka lebih banyak, lengkap, serta kompleks pula data yang diperoleh. Dengan adanya reduksi data ini akan diperoleh data yang lebih jelas untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya.

3. Penyajian data/ Display data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti menyajikan dalam berbagai bentuk, diantaranya dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan lain sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang ada di lapangan, agar hasil mudah terbaca dan mudah untuk diolah ke tahap selanjutnya.

Ditinjau dari kata reduksi berarti mengurangi, merangkum, memilih data yang pokok atau data penting yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara labelling data mana saja yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam proses penelitian. Dengan adanya reduksi data ini akan diperoleh data yang lebih jelas untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya.

4. Kesimpulan / verifikasi

Miles dan Huberman berpendapat bahwa prosedur yang selanjutnya dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah kegiatan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, selanjutnya akan mengalami perubahan jika didapatkan fakta yang valid dalam mendukung pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Namun jika pada kesimpulan perta mendapatkan bukti yang kuat dan valid pada saat penelitian, maka kesimpulan kembali pada kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Verifikasi juga berarti menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengungkap what dan how berdasarkan apa yang telah diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, berupa metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai adab dalam upaya pembentukan akhlakul karimah serta dampaknya terhadap santri ma'had. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti mendapat data yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ketika data yang diperoleh adalah data yang valid dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan aktivitas yang dilakukan penulis yang bersifat penting dalam rangka menjamin dan membuktikan kepada orang lain terhadap keabsahan hasil penelitiannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan keabsahan data seperti di bawah ini:

1. Triangulasi

⁴⁶ Idrus, Metode Penelitian, 252.

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Pada hakikatnya triangulasi merupakan pendekatan multimode yang dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Denkin triangulasi meliputi empat hal, diantaranya:⁴⁷

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda
- b. Triangulasi antar peneliti, menggunakan lebih dari satu orang dalam penggunaan dan analisis data
- c. Triangulasi sumber data, menggali keabsahan informasi tertentu menggunakan berbagai metode dan sumber data
- d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berbentuk suatu rumusan informasi atau thesis statement yang selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan ataupun kesimpulan yang dihasilkan

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian merupakan metode dalam penerapan penelitian. Seperti yang telah dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian kualitatif bisa dikelompokkan

⁴⁷ Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010).

menjadi tiga tahap, yaitu tahap sebelum penelitian lapangan, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

1. Tahap Pra-penelitian Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian dengan memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar yang menjadi rujukan penelitian sesuai dengan keunggulan yang akan diteliti.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- c. Pengajuan proposal kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Mengurus perijinan ke Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- f. Memilih informan yang akan mendukung jalannya penelitian sesuai dengan rekomendasi dari pihak Ma'had.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari instrumen-instrumen
- h. Persiapan etika

2. Tahap penelitian

Di tahap ini dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Selain mempersiapkan diri, dalam tahap ini peneliti diharuskan memahami latar penelitian agar dapat ditentukan model pengumpulan data dengan baik sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

b. Memasuki lapangan

Ketika sudah ada di dalam kawasan penelitian peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku dalam lokasi penelitian tersebut serta menggunakan metode yang baik dan fleksibel secara pelaksanaannya.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mencatat data yang telah diperoleh ke dalam field notes, berupa data yang diperoleh ketika wawancara, pengamatan atau menyaksikan secara langsung kejadian tersebut, dan juga mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung hasil penelitian yang akan didapatkan.

3. Tahap Analisis Data

Analisa data adalah suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus awal yang telah ditentukan dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan diklasifikasikan dan dianalisa.

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian yaitu:

- a. Memaparkan data dari temuan penelitian
- b. Pengelolaan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c. Analisis data
- d. Penyusunan laporan penelitian serta revisi laporan penelitian

BAB IV

Paparan Data Dan Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Sejarah Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

Madrasah aliyah negeri (MAN) Tlogo Blitar atau yang sekarang lebih dikenal dengan MAN 1 Kabupaten Blitar merupakan salah satu Madrasah tertua yang ada di kabupaten Blitar. Jika ditinjau dari segi sejarah berdirinya, madrasah ini tidak terlepas dari pesantren yang ada di Desa Tlogo yakni Pesantren Al-Muslihun yang didirikan oleh Al-Maghfurlah Kyai Haji Sibawaih. Di pesantren inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan proses sejarah yang panjang, akhirnya Madrasah ini menjadi Madrasah yang berkembang serta mengalami perubahan-perubahan yang besar pula. Salah satunya dari segi sistem kurikulum, yang mana diharuskan mampu menyesuaikan dengan perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu dari perubahan kurikulum tersebut adalah ditambahkannya materi pelajaran umum menjadi 60% sedangkan 40% sisanya adalah materi pelajaran agama.

Salah satu diantara dampak perubahan kurikulum tersebut adalah mengakibatkan output dan kualitas dari siswa dan siswi Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Tlogo dirasa kurang menguasai dalam bidang ilmu agama seperti Fiqih, Nahwu, Shorof, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits dan beberapa materi pelajaran agama lainnya, bahkan ada beberapa kejadian yang sangat memilukan yakni masih ditemukan anak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo yang lemah dalam membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari fakta di atas, maka beberapa kyai sepuh yang telah lama mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo, seperti KH. Masyhudi BA, Ky Sulaiman Muhson, Bapak Slamet Maksum, Bapak Alm. H. Iskandar serta beberapa guru yang kompeten dalam bidang agama seperti Bapak Drs Muh. Tasrifin, Bapak Muh. Ridodin S.Ag, Bapak Zen Sholihin dan yang lainnya, mengadakan musyawarah untuk mendirikan Ma'had yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo. Gayung pun bersambut, rencana ini pun segera ditindak lanjuti oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo yaitu Bapak Drs. Hamim Thohari MA.

Dengan usaha dan kerja sama dengan komite, maka dibangunlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Diantara ruang-ruang yang disediakan adalah ruang tidur, dapur, kamar mandi, dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Kemudian tepat pada tanggal 24 bulan Agustus 2009 diresmikan dan dibukalah Ma'had yang diberi nama "NURUL HUDA" yang memiliki arti Cahaya yang Memberi Petunjuk. Tiga tahun berjalan,

ternyata para pengurus Ma'had yang menjabat merasa belum puas terhadap output yang dicetak. Menurut hemat para pengurus penguasaan bahasa arab yang fushah belum dimiliki oleh para santri binaan Ma'had Nurul Huda. Mengingat bahasa arab dirasa penting untuk menunjang dalam memahami ilmu agama dan merupakan kunci dalam memahami khazanah keilmuan islam. Bahkan di masa sekarang bahasa arab sudah menjadi salah satu bahasa internasional.

Oleh karenanya diharapkan dengan adanya pembekalan bahasa, maka output yang dihasilkan mampu menerapkan ajaran islam dan mampu menjawab tantangan zaman. Selain itu santri juga diharapkan mampu memahami kitab secara baik serta mampu berbahasa arab secara fushah merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh para pengurus Ma'had Nurul Huda. Dengan adanya dukungan secara penuh oleh Bapak Drs. P. Slamet Waluyo M.Pd.I selaku penerus kepemimpinan yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar. Dan diantara ide-ide beliau menjadikan Ma'had Nurul Huda sebagai coore tumbuh kembangnya madrasah bilingual.

Oleh sebab itu materi bahasa arab yang fushah dirasa perlu untuk ada dan hadir di lingkungan Ma'had. Hal ini berguna untuk menunjang para santri supaya lebih mampu memahami isi kandungan kitab keagamaan, serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa arab

dengan baik dan benar. Disamping itu, zaman yang semakin global inipun menuntut para santri untuk mampu dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga, kelak dikemudian hari santri dapat menjadi pribadi intelektual muslim yang berakhlakul karimah ketika terjun di masyarakat.

2. Tujuan Berdirinya Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

Adapun tujuan dan harapan dari pendirian Ma'had di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Blitar ini adalah guna membekali para santri yang tinggal didalamnya dengan ilmu agama dengan tujuan:

- a. Menjaadi generasi muslimah yang menguasai dua bidang ilmu agama dan umum serta mampu menguasai bahasa asing khususnya bahasa arab.
- b. Menjadi generasi muslimah yang berakhlakul karimah, mandiri, peduli dengan lingkungan, dan berjuang menegakkan dan menyebarkan agama islam.
- c. Terbentuknya pribadi santri yang berintegritas dan mampu mengontrol sikap dan perilaku
- d. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan ilmu baca Al-Qur'an.
- e. Terciptanya lingkungan dual-bahasa yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

3. Visi dan Misi

a. Visi Ma'had

Terwujudnya generasi berkepribadian, berjiwa islami, berpengetahuan luas, cakap berbahasa dan kompetitif

b. Misi Ma'had

1. Mengantarkan santri untuk memiliki, keluasan ilmu, kemantapan akidah serta keluhuran akhlak
2. Menyelenggarakan pendidikan etika secara berkelanjutan melalui kegiatan dan pembiasaan
3. Melatih santri untuk terampil berbahasa arab dan inggris.
4. Memperdalam bacaan al-Quran dengan baik dan benar
5. Mengarahkan santri untuk selalu meningkatkan prestasi

4. Tujuan Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

- a. Tercapainya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian santri yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu
- b. Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa arab
- c. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan ilmu baca Al-Qur'an

5. Sasaran

Siswi MAN 1 Kabupaten Blitar yang memenuhi kriteria dan kualifikasi khusus.

6. Struktur organisasi kepengurusan Ma'had "Nurul Huda" MAN 1 Blitar 2021

**Table 4.1 Struktur organisasi kepengurusan Ma'had "Nurul Huda"
MAN 1 Blitar 2021**

NO	NAMA	JABATAN
1	Penasehat	KH. Mashudi, BA
		Komite
2	Penanggung Jawab	Kepala MAN 1 Kab. Blitar
3	Direktur	Drs. Muh. Tasrifin, M.PdI
4	Sekretaris	Didik Budianto, S.PdI, M.Pd
5	Bendahara	Dra. Siti Masturoh
6	Pengasuh	Ustadz Junaidi/Ustadzah Siti Alfiah
7	Kesantrian	Ridodin Ansori, M.PdI
8	Pendamping/Musrifah	Eva Tayatul
		Magfirotun Annisa
9	Bidang pengendali mutu	Dra. Durin Nafisatin, M.PdI

10	Madin	Drs. Muh. Tasrifin, M.PdI
11	Bidang Humas	Agus Nurhadi, S.Ag, M.PdI
12	Kesehatan	Linda Maharani, A.Md,Kep
13	Pendidikan Bahasa	H. Moh Ridodin
14	Sarpras	Nastangin, S.Pd
15	Penata Menu dan Gizi	Dra. Eri Setyowati
		Fidrodiyah, S.Ag
16	Wira Usaha	Habib Ashari, S.Pd
17	Keamanan/Ketertiban	Mahmudin
		Didik Khusaini
		Ahmad Munjin
18	Kebersihan	Sukron
		H. Istihar

7. Tugas pokok dan fungsi

a. Direktur Ma'had (Drs. Muh. Tasrifin, M.PdI)

- 1) Menyusun program kerja
- 2) Menyusun struktur organisasi ma'had
- 3) Melaksanakan program kerja bersama tim
- 4) Bersama bendahara menyusun anggaran kegiatan ma'had

- 5) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti, (wakamad madrasah, guru BK, team tatib, wali santri, UKS madrasah dll)
 - 6) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan di ma'had
 - 7) Mempertanggungjawabkan semua kegiatan ma'had kepada Kepala Madrasah secara berkala
 - 8) Mengevaluasi kegiatan pembinaan santri di ma'had secara berkala
 - 9) Membuat inovasi program Ma'had
- b. Sekretaris (Didik Budianto, S.Ag)
- 1) Menyusun rancangan kegiatan
 - 2) Bertanggung jawab atas tata tertib administrasi Ma'had
 - 3) Bertindak sebagai notulis rapat
 - 4) Bersama tim kurikulum menyusun kalender pendidikan Ma'had
 - 5) Menyusun jadwal piket harian terkait dengan semua kegiatan di ma'had
 - 6) Menyiapkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan kegiatan
 - 7) Menyiapkan
 - a) Laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
 - b) Lembar data pribadi santri

- c) Lembar data perpulangan santri dan cek kamar serta lembar kerusakan

8) Membuat

- a) Struktur ma'had
- b) Buku induk santri
- c) Buku agenda surat
- d) Buku presensi rapat pengurus
- e) Syahadah / sertifikat ma'had bagi santri kelas XII
- f) Data (Pengurus, Pengasuh, Pembimbing / pengajar, Santri berdasarkan angkatan, Santri berdasarkan kelas, Santri berdasarkan kamar / hujroh)

9) Membuat rekapitulasi jumlah santri

10) Mendokumentasikan

- a) Arsip-arsip kesekretariatan Ma'had
- b) Laporan kegiatan pengasuh dan kegiatan santri
- c) Foto-foto kegiatan ma'had

11) Mencatat keluar masuknya surat

c. Bendahara (Dra Siti Masturoh)

- 1) Menyusun RAB Ma'had

- 2) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan atau pengeluaran uang, atau biaya yang diperlukan dalam bidang ke-ma'had-an
- 3) Mengelola, mengadministrasikan dan membuat pertanggungjawaban atas setiap pengeluaran ma'had
- 4) Menyusun laporan keuangan secara berkala
- 5) Membuat laporan keuangan kepada Direktur Ma'had dan Kepala Madrasah

d. Pengendali Mutu (Dra Durin Nafisatin, M.PdI)

- 1) Merumuskan program kerja Ma'had
- 2) Mendesain rancangan pengembangan kurikulum madin Ma'had
- 3) Menyusun materi pembelajaran Ma'had
- 4) Membuat matriks pembelajaran Ma'had
- 5) Menyusun jadwal pembelajaran Ma'had
- 6) Membuat inovasi pembelajaran Ma'had
- 7) Mengontrol jalannya Ta'lim dan tutorial
- 8) Mengevaluasi semua program ta'lim dan tutorial

- 9) Bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar Madin Ma'had
- 10) Melaporkan perkembangan prestasi ibadah, akhlaq dan akademik dalam bentuk rapor kepada wali santri

e. Pengasuh (Ustadz Junaidi)

- 1) Keberadaan pengasuh sebagai ganti orang tua ketika santri di Ma'had sangat menentukan keberhasilan santri dalam menuntut ilmu, kehadiran pengasuh akan senantiasa diikuti santri dalam bertutur kata, bertindak dan bersikap

- 2) Sebagai konselor

Membantu santri yang mempunyai masalah, baik pribadi, sesama teman, masalah dalam belajar, kesehatan, perilaku, dll. dan ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait semisal wali kelas, wali santri, BK, tatib, pengurus OSIMA dll

- 3) Sebagai fasilitator

Memfasilitasi keinginan santri dengan pihak-pihak terkait semisal penanggung jawab sarana, pengurus, dll

- 4) Sebagai pendidik

- a) Membimbing dan mengawasi belajar santri baik yang klasikal tutorial Mandiri dengan berkoordinasi Dengan pengurus OSIMA
- b) Mendidik dan membimbing santri di Ma'had

- (1) pendidikan aplikatif keagamaan, misal shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, menutup aurat, bertutur kata yang sopan, dll
- (2) pendidikan sikap aplikatif misal disiplin waktu, mandiri bertanggung jawab, pola hidup bersih, dll
- (3) pendidikan keterampilan, khususnya santri baru, seperti mencuci yang benar, menata ruang, menjemur pakaian, dll

f. Kesantrian (Musrif /ah)

Pelaku di lapangan untuk kesantrian ini adalah merupakan peran dari para musrif/ah, adapun tugas dari musri/ah terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- 1) Tugas Utama Musyrif/ah
 - a) Menjadi teladan yang baik bagi para santriwati;
 - b) Sebagai konselor bagi santri
 - c) Menjadi fasilitator santri
 - d) Menjadi pendidik selama santri di ma'had
 - e) Membimbing santriwati untuk menjadi lebih bertanggungjawab, disiplin dan berakhlak yang baik;
 - f) Mengarahkan santriwati untuk mengikuti setiap kegiatan di asrama (kegiatan peribadatan, pembelajaran, dll)
 - g) Bertanggungjawab terhadap tugas divisi masing-masing.
- 2) Tugas Perdivisi

a) Sekretaris/Bendahara

- (1) Mendokumentasikan/mencatat setiap hasil rapat
- (2) Mengelola surat masuk dan keluar
- (3) Membuat struktur dewan Musyrifah, absen malam perkamar
- (4) Membuat struktur dewan Musyrifah, absen malam perkamar
- (5) Membuat/mengkreasikan identitas kamar santri;
- (6) Bertanggungjawab terhadap penyusunan LPJ.

b) Pembelajaran

- (1) Memastikan semua santriwati mengikuti semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran;
- (2) Mempersiapkan santriwati agar mengikuti kegiatan dengan baik
- (3) Menghandle absensi ustadz/ah dan santriwati
- (4) Membuat jadwal piket petugas
- (5) Menangani dan mengontrol perizinan santri

c) Keagamaan

- (1) Bertanggungjawab atas kegiatan peribadatan santriwati (Ibadah Fardhu dan Ibadah Sunnah
- (2) Mengkondisikan kegiatan agar berlangsung dengan tertib dan lancar serta khusyu'

d) Kebersihan

- (1) Memastikan asrama istiqomah dalam kondisi bersih dan indah
- (2) Membuat jadwal kebersihan (harian dan mingguan)

(3) Mengkreasikan kerapian dan keindahan asrama

e) Keamanan

(1) Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban

(2) Membuat tim patroli keamanan Ma'had

(3) Membuat jadwal pengabsenan santri

(4) Menangani pemberlakuan jam malam

(5) Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung

(6) Mengontrol dan mengadakan penyidikan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku

(7) Mengadakan sidak berkala

(8) Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah ditentukan dibantu OSIMA

8. Pengurus harian ma'had

SUSUNAN KEPENGURUSAN MA'HAD NURUL HUDA TAHUN
2022/2023

Ketua Umum : Sarofina Nurul Muthia

Ketua 1 : Fika Nailatur Rifah

Ketua 2 : Aulia Finanda Umami

Sekretaris Umum : Mayahdina Maizzaturrahmah

Sekretaris 1 : Chaylila Izz Al-Din

Sekretaris 2 : Dini Aulia

Bendahara Umum : Nuril Chusna

Bendahara 1 : Audrea Aureyra

Sie Ibadah : 1. Atina Visakina (CO)

2. Refi Novita Sari

3. Erin Septia Putri Amanda

4. Shilvy Suroya Amalia

5. Sana Sabila

6. Ayyuha Azka

Sie Kebersihan :1. Ajeng Ayu Nitasari (CO)

2. Aisy Wiam

3. Nadia Silmi

4. Syafira Ramadhani

5. Selsa Arefa

6. Sofia Mega

Sie Keamanan

:1. Sania Apriliana Melisa Putri (CO)

2. Nabilatur Rohmah

3. Trisnawati Puji Rahayu

4. Enha Asyva

5. Salma Rifdatunnisa

Sie Pendidikan

:1. Najwa Laila Mabrukah (CO)

2. Amelia Monica

3. Lafi Azizir Rohim

4. Nada Aisyana Al-Andin

5. Siti Ina Nurhidayah

- Sie Kesehatan :1. Roudhotul Abidah (CO)
2. Arvika Mareta
3. Diana Lifia Tantri
4. Zelika Dewi Puspita
5. Jesline Candra Sari

9. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Hari Senin S/D Kamis

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	03.00 – 04.15 WIB	Bangun Tidur, Sholat Tahajut, Sholat Subuh Berjamaah
2	04.15 – 05.30 WIB	Aurotan, Tabarokan, Pengaosan Kitab Riadhus Shalihin
3	05.30 – 06.45 WIB	Mandi, Sarapan, Persiapan Sekolah
4	06.45 – 15.00 WIB	PKBM di Sekolah
5	15.00 – 16.30 WIB	FreenTime
6	16.30 – 17.00 WIB	Ngaos Kitab (sesuai jadwal)
7	17.00 – 17.30 WIB	Makan Sore
8	17.30 – 19.00 WIB	Sholat Maghrib, Aurotan

9	19.00 – 19.30 WIB	MADIN
10	19.30 – 20.30 WIB	Lalaran, Sholat Isya'
11	20.30 – 21.30 WIB	Belajar Wajib
12	21.30 – 03.00 WIB	Pengumpulan HP, Istirahat

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Hari Jum'at & Sabtu

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	03.00 – 04.15 WIB	Bangun Tidur, Sholat Tahajut, Sholat Subuh Berjamaah
2	04.15 – 05.30 WIB	Aurotan, Tabarokan, Pengaosan Kitab Riadhus Shalihin
3	05.30 – 06.45 WIB	Mandi, Sarapan, Persiapan Sekolah
4	06.45 – 11.00 WIB	PKBM di Sekolah
5	11.00 – 12.00 WIB	Pengaosan Risalatul mahid (kelas X)
6	12.00 – 13.00 WIB	Sholat Dhuhur
7	13.00 – 15.30 WIB	Makan Sore
8	15.30 – .00 WIB	Sholat Ashar,
9	16.30 – 17.00 WIB	Ngaos Kitab (sesuai jadwal)
10	17.00 – 17.30 WIB	Makan Sore
11	17.30 – 19.00 WIB	Sholat Maghrib, Aurotan

12	19.00 – 19.30 WIB	MADIN
13	19.30 – 20.30 WIB	Lalaran, Sholat Isya'
14	20.30 – 21.30 WIB	Belajar Wajib
15	21.30 – 03.00 WIB	Pengumpulan HP, Istirahat

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Hari Ahad

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	03.00 – 04.15 WIB	Bangun Tidur, Sholat Tahajut, Sholat Subuh Berjamaah
2	04.15 – 06.00 WIB	Aurotan, Tabarokan, Khataman
3	06.00 – 09.00 WIB	Roan Bersama
4	09.00 – 12.00 WIB	Free Time
5	12.00 – 13.00 WIB	Sholat Dhuhur
6	13.00 – 15.30 WIB	Makan Sore
7	15.30 – 16.30 WIB	Sholat Ashar,
8	16.30 – 17.00 WIB	Ngaos Kitab (sesuai jadwal)
9	17.00 – 17.30 WIB	Makan Sore
10	17.30 – 19.00 WIB	Sholat Maghrib, Aurotan
11	19.00 – 19.30 WIB	MADIN
12	19.30 – 20.30 WIB	Lalaran, Sholat Isya'

13	20.30 – 21.30 WIB	Belajar Wajib
14	21.30 – 03.00 WIB	Pengumpulan HP, Istirahat

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Malam

MALAM SENIN	MALAM SELASA	MALAM RABU	MALAM KAMIS	MALAM JUM'AT	MALAM SABTU	MALAM AHAD
Madin	Madin	Madin	Madin	Sholawat Diba'	Kelas Bahasa	Muhadhoroh/ Ta'ziran

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

Bagaimana makna internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah bagi santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar. Menunjukkan bahwa pentingnya internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah pada santri berdasarkan hasil wawancara dengan santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, Erin Septia Putri Amanda siswi kelas XII IIK:

“Internalisasi nilai adab sangat diperlukan pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya, apalagi dalam membentuk akhlakul karimah, dikarenakan seiring majunya zaman pergaulan anak zaman sekarang yang kurang akan ilmu pengetahuan dan adab. Seperti anak zaman sekarang yang lebih condong fokus pada gadget mereka, apalagi di masa pandemi ini yang menyebabkan mereka lebih sering memantau gadget mereka. Padahal penting bagi kita mengetahui banyak ilmu disertai pula dengan adab”⁴⁸

Hampir sama dengan pendapat Mayahdina Maizzaturrahmah siswi kelas XII IIK:

“Menurut saya, internalisasi nilai adab sangat penting dan berperan besar dalam membentuk akhlakul karimah.”⁴⁹

Begitu juga dengan pendapat dari Nabilatur Rohmah, siswi kelas XII MIPA:

“Menurut saya nilai-nilai adab perlu ditanamkan pada semua orang khususnya remaja milenial. Sekarang ini banyak sekali remaja yang tidak mementingkan sopan santun, tapi malah mementingkan gengsi. Padahal hal itu sangat salah, etika dan adab seseorang adalah nomor satu. Etika dan adab sangat penting untuk membentuk karakter. Salah satu faktor krisis etika dan adab yaitu faktor teman. Banyak remaja yang salah dalam pergaulannya sehingga mereka terpengaruh oleh teman-teman mereka. Dan sebagai remaja yang baik, kita harus bisa

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Erin Septiaputri Amanda, siswi kelas XII IIK MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 8 Desember 2022

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mayahdina Maizzaturrahmah, siswi kelas XII IIK MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 8 Desember 2022

mengontrol dan memilih pergaulan. Jika kita ingin akhlak yang baik, kita harus memilih teman yang baik akhlaknya dan selalu menanamkan akhlak baik pada pertemanan kita.”

Didukung dengan pernyataan musyrifah sekaligus pendamping Ma’had yakni Ustadzah Maghfirotn Anisa:

“Menurut saya kalo dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini, internalisasi nilai adab itu penting untuk santri. Apalagi santri adalah generasi penerus yang selain harus memiliki pendidikan agama yang bagus juga diharapkan menjadi generasi yang moral dan adabnya juga bagus.”⁵⁰

Diperkuat lagi dengan penuturan ustadz Tasrifin selaku Direktur atau Pimpinan Ma’had Nurul Huda, bahwa:

“Penting dilakukan apalagi melihat fenomena zaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah tentang adab. Contohnya ada pernah saya temui masalah di lapangan seperti anak yang ngomongnya bernada tinggi pada para asatidznya atau orang yang lebih tua. Ada lagi yang saya temui anak yang pilih pilih terhadap temannya menggerombol dan hanya mau berkawan dengan orang tertentu, kalo sama temen yang lain tidak mau. Kalo kasus-kasus yang seperti itu biasanya kalo masih juga tidak selesai biasanya saya minta dipanggil langsung untuk menghadap, bisa ke saya atau pengasuhnya. Kalo saya ya ngomong secara langsung sama anaknya, nantinya dituturi atau dinasehati apa yang di mau anaknya, atau dibicarakan dan didiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah-

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maghfirun Anisa, Musyrifah sekaligus Pendamping santri Ma’had Nurul Huda, tanggal 7 Desember 2022

masalah yang ada seperti itu. Ditambah dengan beberapa dalil-dalil yang juga lebih relevan dengan permasalahannya biar lebih paham dan lebih mengena ke anaknya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 3 santri Ma’had Nurul Huda, 1 Musyrifah sekaligus pendamping santri dan 1 direktur atau pimpinan Ma’had Nurul Huda, mereka memiliki pendapat yang sama mengenai makna dari internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah. Mengingat krisis nilai adab dewasa ini yang terjadi pada kalangan remaja kita saat ini, menjadi penting untuk dilakukan.

Sedikit berbeda dengan penuturan dari Ustadz Junaidi selaku pengasuh Ma’had Nurul Huda :

“Kalau menurut kami internalisasi adab itu kalo di pondok kami ya penting tapi pentingnya yang tidak mendesak karena memang di Ma’had kami atau pondok kami rata-rata anak yang sudah masuk itu di MAN sudah memiliki Attitude yang baik jadi kami tidak tergesa-gesa atau fokusnya hanya ke adab saja, kita tetap mengarahkan sesuai dengan progres atau keinginan kami untuk program selanjutnya. Jadi sekali lagi untuk di Ma’had kami internalisasi adab itu ya penting tapi melihat anak yang sudah masuk itu ya tidak penting-penting amat memang

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Tasrifin, selaku Direktur/Pimpina Ma’had Nurul Huda, tanggal 5 Desember 2022.

karena anak sudah memiliki attitude atau adab yang bisa dikatakan baik.”⁵²

Dalam hal ini Ustadz Junaidi selaku pengasuh memiliki pandangan yang berbeda karena melihat anak yang berada dari Ma’had ini penting adanya internalisasi nilai adab namun tidaklah urgent atau terburu karena paling tidak para santri dinilai sudah memiliki bekal dari rumah maupun Lembaga pendidikan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara para asatidz mengenai bagaimana proses pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri MA’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar oleh Ustadzah Maghfirotn Anisa musyrifah sekaligus pendamping santri Ma’had Nurul Huda:

“Untuk proses pelaksanaan internalisasi nilai adab yang ada di Ma’had ini kami biasanya melaksanakan dengan sistem sosialisasi yang dilakukan setelah shalat, kalo dulu itu ada program itu malam Sabtu tapi karena Sekarang jadwalnya sudah diganti dan malam Sabtu ganjil untuk kelas bahasa biasanya menggunakan waktu malam Sabtu kelas. Karena Kami melaksanakan program tersebut dengan metode sosialisasi, tentunya kami mempersiapkan terlebih dahulu apa yang mau disampaikan, problem² apa yang harus kita bahas. Sebelum disampaikan kepada santri kita biasanya

⁵²Wawancara dengan Ustadz Ahmad Junaidi, selaku Pengasuh Ma’had Nurul Huda, tanggal 6 Desember 2022

dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan semua musyrifah/pendamping dan Abah pengasuh di Ma'had.”⁵³

Selain itu Ustadz Junaidi selaku pengasuh Ma'had Nurul Huda juga menjelaskan mengenai proses pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab dalam pembentukan akhlakul karimah :

“Kalau meet and greet itu kita biasa sharing bareng-bareng biasa di jumat malam atau bisa juga di sabtu malam. Untuk persiapannya biasanya saya yang membuat rumusan masalahnya atau apa-apa yang perlu dibahas di sabtu malam itu seperti apa, permasalahan yang kita pilih apa, atau yang kita bicarakan nanti itu apa, itu dari saya. Karena saya lebih dipasrahi untuk memonitoring kehidupan anak-anak selama ada di Ma'had. Jadi kalau ada kurangnya, ada tidak pasnya biasanya saya menuangkan di rapat kecil dengan musyrifah maupun ustadzahnya. Nantinya pada sabtu malam mereka ketika muhadhoroh atau meet and greet dengan teman-teman Ma'had itu biasanya mereka mencari solusi. Untuk pelaksanaannya yang pertama musyrifah atau ustadzah menyampaikan pendapat saya kemudian anak nanti ada yang menanggapi seperti apa, lalu nanti solusinya itu diambil dan diputuskan pada malam itu walaupun belum deal. Nanti setelah ada keputusan dari anak-anak biasanya ustadzah atau musyrifahnya itu datang ke saya besoknya seperti itu untuk menyampaikan hasil musyawarah dari anak-anak terkait dengan masalah yang kami ajukan ngoten, dados biasa kita ajak

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maghfirun Anisa, Musyrifah sekaligus Pendamping santri Ma'had Nurul Huda, tanggal 7 Desember 2022

pendapat teman-teman tapi yang dikawal oleh ustadzah atau musyrifah seperti itu.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa untuk terlaksananya sebuah program diperlukan persiapan yang matang. Baik dari materi apa yang akan disampaikan, komunikasi antara pengasuh dengan ustadzah atau musyrifah. Dengan harapan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni membentuk akhlakul karimah santri.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang latar belakang dari program diskusi Bersama yang ada di Ma’had ini. Beliau menjawab bahwasannya:

“Latar belakangnya karena santri kami tidak semuanya adalah santri yang mukim. Di MAN itu tidak diwajibkan di Ma’had dan hanya sedikit sekali yang ada di Ma’had. Jadi interaksi anak itu sangat kompleks sekali karena mereka berinteraksi dengan teman se Ma’had yang pasti satu visi dengan arahan saya, tapi mereka berinteraksi juga dengan pondok-pondok di sekitar MAN yang anaknya juga sekolah di MAN dan ada anak-anak yang berangkat dari rumah atau “nduduk”. Maka berbeda-bedanya latar belakang dan visinya masing-masing maka penyesuaian kami terhadap teman-teman anak-anak kami itu selalu kami pantau, maka mencari waktu yang paling longgar kita bisa panjang waktunya yaitu di sabtu malam. Jadi

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Junaidi, selaku Pengasuh Ma’had Nurul Huda, tanggal 6 Desember 2022.

latar belakangnya adalah kami memang selalu berproses untuk masalah adab karena tidak mungkin kami membicarakan semua adab yang tanpa kami realisasi, jadi internalisasinya memang kami sudah setiap hari ngaji cuma pengambilan objek untuk adab itu kami posisikan atau kami tepatkan kalo sudah ada masalah atau sesuatu yang perlu kami naikkan speednya.”⁵⁵

Dari perkataan beliau dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ini dilatarbelakangi karena di MAN 1 Kabupaten Blitar ini tidak diwajibkan untuk mukim di Ma’had. Selain itu juga karena santri-santri yang ada di Ma’had pastinya berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah dengan berbagai macam background baik dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan lingkungan belajar. Sedangkan dari MA’had memiliki visi dan misi sendiri dalam membentuk akhlakul karimah santri. Maka dicarilah waktu dan program yang dirasa pas untuk mewujudkan visi dan misi tersebut.

2. Dampak Dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

Bagaimana dampak dari internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah pada santri Ma’had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar. Menunjukkan dampak yang dihasilkan dan didapatkan

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Junaidi, selaku Pengasuh Ma’had Nurul Huda, tanggal 6 Desember 2022.

melalui kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had. Seperti yang penulis dapatkan dari wawancara bersama santri Ma'had, Az Zahra Salsabila Ilafiandri santri Ma'had Nurul Huda kelas XII MIPA, sebagai berikut:

“Lebih mengerti luas tentang adab yang sebelumnya hanya tau itu" saja, merasa bodoh ketika diterangkan oleh ustadz mengenai isi kitab. Jadi tau oh selama ini saya salah, begini saya salah saya harus begini yang baik harus gimana. Saya lebih tau mengenai ajaran adab berperilaku yang baik, misal ketika berpapasan dg guru kita diajarkan untuk berhenti dan menunduk bukannya lari, makan minum tidak dengan berjalan dan lain sebagainya”.⁵⁶

Selain itu juga Najwa Laila Mabrukah, siswi kelas XII MIPA:

“Alhamdulillah sangat baik, banyak pengalaman yang dapat dijadikan motivasi hidup untuk lebih baik lagi. insya Allah dapat bermafaat juga baik diri sendiri, keluarga dan lingkungan, selain itu Saya dapat menjadi pribadi lebih baik dan berfikir semakin dewasa lagi dan lain sebagainya.”⁵⁷

Siswa lain juga mengatakan mengenai dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan Ma'had, Najwa Laila Mabrukah siswi kelas XII MIPA:

“Lebih tenang dan merasa mempunyai pegangan dalam hidup.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Az Zahra Salsabila Ilafiandri, siswi kelas XII MIPA MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 8 Desember 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ajeng Ayu Nitasari, siswi kelas XII IIK MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 8 Desember 2022.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Najwa Laila Mabrukah, siswi kelas XII MIPA MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 8 Desember 2022.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dari 3 santri Ma'had Nurul Huda dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan internalisasi yang dilaksanakan di Ma'had memberikan dampak positif pada santri yang berada di Ma'had. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh santri.

Diperkuat dengan pendapat para asatidz selaku penyelenggara kegiatan internalisasi nilai adab pada santri sekaligus pengawas kegiatan serta pengawas perkembangan santri. Ustadzah Maghfirotn Anisa selaku musyrifah sekaligus pendamping yang bertugas sebagai eksekutor kegiatan Ma'had mengungkapkan bahwa:

“Dilihat dari perkembangan santri setelah adanya program tersebut juga lumayan baik dampaknya bagi santri, karena dengan program tersebut juga dapat menyadarkan santri betapa pentingnya akhlak yng baik.”⁵⁹

Ustadz Tasrifin selaku direktur atau pimpinan Ma'had Nurul Huda, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana perkembangannya, lebih khusus pada tiap tahunnya:

“Kalau masalah tiap angkatan itu berbeda-beda kalau masalah baik atau kurang baiknya itu ya tergantung tiap angkatan kadangkala ada yang pas anaknya anteng-anteng udah di ajak bicara taat peraturan kadang ada juga yang bermasalah seperti beberapa angkatan yang sudah-sudah ada yang anaknya taat

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maghfirun Anisa, Musyrifah sekaligus Pendamping santri Ma'had Nurul Huda, tanggal 7 Desember 2022

peraturan mengikuti kegiatan dengan baik tapi ada juga beberapa angkatan yang ketika ada kegiatan tidak mengikuti dengan aturan dan melakukan beberapa kegiatan yang kurang baik seperti membantah berperilaku tidak sopan berkata yang kurang baik.”⁶⁰

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang keefektifan kegiatan yang dijalankan Ma’had pada santri:

“Efektif, kalau menurut saya efektif karena anak-anak usia seperti itu kan sedang banyak-banyaknya berargumen banyak-banyak ide banyak ingin didengar pendapatnya apalagi kalau menanggapi permasalahan pasti mereka punya pemikiran yang berbeda dengan kita yang sudah dewasa mereka punya pandangan oh harusnya seperti ini oh harusnya seperti itu mungkin kalau seperti itu kan bisa dikompromikan bersama bisa dibicarakan bersama bagaimana baiknya bagaimana enakunya.”⁶¹

Dari hasil yang peneliti dapatkan dari 2 informan yang terdiri dari 1 Musyrifah dan 1 direktur atau pimpinan MA’had Nurul Huda terkait. Internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan yang ada di Ma’had berdampak baik terhadap santri. Karena dengan program tersebut juga dapat menyadarkan santri betapa pentingnya akhlak yang baik. Selain itu juga dikatakan bahwa kegiatan

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Tasrifin, selaku Direktur/Pimpina Ma’had Nurul Huda, tanggal 5 Desember 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Tasrifin, selaku Direktur/Pimpina Ma’had Nurul Huda, tanggal 5 Desember 2022.

ini bisa masuk pada kategori efektif. Melihat pada usia-usia seperti mereka sedang senang-senanganya berargumen dan berpendapat mengenai apa saja yang mereka lihat dan amati.

Sedikit berbeda dengan pendapat yang lain Ustadz Junaidi memiliki pandangan mengenai dampak dari adanya internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had, bahwa:

“Kalo internalisasi itu dampaknya ya lumayan lah, karena apa-apa yang menjadi peraturan baru, apa-apa yang menjadi kesepakatan baru itu adalah usulan dari kami dan hasilnya itu bukan dari kami tapi dari anak-anak sendiri yang menentukan. Taruhlah adab ketika kita terlambat berjamaah itu sebagai pengingat atau ta'zirannya yang menentukan berapa atau bagaimana itu bukan dari pengurus. Jadi pengurus menjembatani saja. Ketika karakter anak yang disiplin biasanya dia meminta sesuatu yang keras ketika ada anak yang melanggar atau ketat, ketika karakternya ada anak yang sedikit malas atau sedikit lamban biasanya mereka menolak hukuman-hukuman pada pelaku pelanggaran. Maka tugas kami ya memberi jalan tengah mengarahkan kalau seperti ini mungkin tawasutnya tidak dapat atau tidak keberagamannya bagaimana. Maka ketika ada peraturan atau yang kita bisa mengatakan internalisasi itu mereka sangat enjoy sekali karena mereka yang menentukan jadi tidak ada istilah keberatan. Kalau mengatakan keberatan beberapa anak pasti ada, wong anaknya banyak. Tapi secara umum bahwa dampaknya baik karena ya tadi, berangkatnya kami dari ngomong tidak karena kami marah-marah atau memberikan peraturan yang sangat ketat.

Selain itu karena malam ahad atau sabtu malam itu jadi waktunya panjang kami bisa membicarakan banyak hal. Kalo masalah efektif atau tidak ini grafiknya naik turun cuma dilihat secara umum kita bisa mengatakan 60%-65% efektif. Karena memang anak juga pingin liburan di Ma'had. Tapi biasanya kami selingi dengan acara-acara yang juga dari permintaan anak-anak. Biasanya kita nonton bareng atau ada muhadhoroh itu. Sebelum acara dimulai itu diskusi masalah-masalah yang saya (sebagai pengasuh) sampaikan kepada ustadzah atau musyrifah dibahas sampai selesai, kadang juga cepat selesai karena itu juga pancingan kami yaitu memberikan hiburan setelahnya.”⁶²

Pendapat yang telah diungkapkan di atas merupakan hasil penilaian dari Ustadz Junaidi yang berisi tentang dampak kegiatan internalisasi nilai adab dalam pembentukan santri Ma'had Nurul Huda. Di dalamnya dijelaskan bahwa kegiatan Ma'had berdampak positif pada santri. Karena dari kegiatan tersebut menghasilkan peraturan-peraturan baru yang mana tidak hanya dari pengurus namun juga para santri ikut andil di dalamnya. Jadi santri tidak keberatan dan kesusahan dalam melaksanakan kegiatan karena dalam peraturan terdapat suara mereka juga di dalamnya.

Selain itu juga karena waktu pelaksanaannya yang dilakukan pada hari sabtu malam yang mana kegiatan sudah lebih sedikit baik dari sekolah

⁶² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Junaidi, selaku Pengasuh Ma'had Nurul Huda, tanggal 6 Desember 2022.

maupun ma'had. Namun juga menjadi sedikit kendala karena nyatanya anak-anak juga ingin berlibur untuk mengistirahatkan badan. Jadi jatah waktu yang seharusnya bisa maksimal menjadi agak terburu dengan jadwal kegiatan yang selanjutnya. Terlepas dari semuanya kegiatan tetap bisa berjalan dengan semestinya. Hasilnya santri menjalani dengan legowo karena dari berbagai macam yang ada di Ma'had Nurul Huda tidak menggunakan cara pemaksaan ataupun memberikan peraturan yang sangat ketat. Melainkan dengan cara yang lemah lembut, dan lebih mengedepankan komunikasi dua arah untuk mendapatkan jalan tengah untuk menuju hasil yang maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti berupaya untuk melakukan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendalam pada Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar. Analisis ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian dari bab sebelumnya kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya.

A. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda Man 1 Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah santri Ma'had Nurul Huda sangatlah penting. Mengingat dewasa ini krisis adab menjadi salah satu pekerjaan rumah seorang guru, ustadz, dan pengajar lain dengan poin yang tinggi. Bahkan jika kita membuka internet dengan *keyword* krisis adab atau krisis akhlak pada remaja, maka akan banyak sekali muncul berita-berita online yang mengabarkan tentang kejadian kenakalan remaja, kemrosotan akhlak moral dan lain sebagainya.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai latar belakang kegiatan diskusi yang dilakukan pada sabtu malam di Ma'had Nurul Huda. Berdasarkan penuturan pengasuh Ma'had, beliau menuturkan bahwa di MAN 1 Kabupaten

Blitar ini semua siswa tidak diwajibkan berada di Ma'had. Jadi interaksi yang dilakukan siswa sangatlah kompleks. Tidak hanya berkomunikasi dengan teman yang sama sama bertempat tinggal di Ma'had, tapi juga teman sekelas yang mungkin dari pondok pesantren yang lain, juga teman yang bertempat tinggal di rumah sendiri. Tidak ada yang salah dengan semua itu, namun tentunya Ma'had memiliki visi dan misi yang mungkin berbeda dalam membentuk akhlakul karimah santri.

Melihat zaman sekarang ini tantangan semakin berat dan semakin bervariasi. Dari pihak Ma'had tentunya tidak bisa memantau kegiatan anak didiknya secara menyeluruh tanpa ada jeda. Selain itu Ma'had juga tidak mau memberikan aturan yang terlampau ketat karena cara mengambil hati remaja adalah dengan kelembutan dan komunikasi yang baik. Selain itu jika menggunakan cara yang keras maka mereka akan semakin melawan karena tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan diri mereka.

Ma'had Nurul Huda selalu berproses dalam menanamkan nilai adab kepada santri. Melalui pengasuh yang menjalankan amanah untuk mengawasi perkembangan santri akhirnya dicarilah waktu yang sesuai dengan kegiatan santri untuk menanamkan nilai adab santri. Akhirnya ditemukanlah waktu yang pas yakni sabtu malam yang mana banyak waktu longgar yang dimiliki santri karena berada di penghujung minggu dan sudah tidak ada lagi kegiatan yang bertabrakan. Pada kegiatan ini santri diajak lebih kritis dalam berpikir, berpendapat, menanggapi tentang fenomena-fenomena yang ada disekitar. Kegiatan ini tidak

selalu dibimbing oleh pengasuh ma'had, tapi juga dijalankan bersama ustadzah dan musyrifah Ma'had.

Jika dilihat dalam pengertian secara epistemologi, internalisasi memiliki arti proses. Karena dalam kaidah Bahasa Indonesia dalam setiap kata yang berimbuhan -isasi memiliki definisi proses. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan penanaman nilai adab yang ada di Ma'had Nurul Huda.⁶³

Sebelum melaksanakan kegiatan Internalisasi nilai adab tentunya dibutuhkan persiapan-persiapan. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ustadz Junaidi selaku Pengasuh dari Ma'had Nurul Huda, persiapan yang dilakukan antara lain:

Pertama, beliau membuat rumusan permasalahan yang didalamnya berisi tentang hal-hal apa saja yang akan disampaikan dan dibahas pada kegiatan diskusi pada sabtu malam. Permasalahan yang biasa dijadikan rumusan masalah merupakan permasalahan yang dengan kehidupan sehari-hari. Jadi anak akan mudah memahami dan karena banyak bersinggungan maka mereka akan lebih enjoy dalam melakukan kegiatan.

Kedua, setelah didapatkan rumusan masalah yang akan dibahas maka pengasuh akan melakukan rapat kecil bersama dengan ustadzah atau musyrifah yang nantinya akan bertugas menyampaikan kepada santri Ma'had. Di dalamnya

⁶³ Rayindha Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesialisasi(<http://ilmusosialdasar-lintang.blogspot.com/2012/10/internalisasi-belajar-dan-spesialisasi.html?m=0>, diakses 06 Desember 2021 jam 10.09wib)

akan dirundingkan mengenai apa-apa saja yang nantinya disampaikan, bagaimana alur pelaksanaan.

Selanjutnya mengenai proses pelaksanaan internalisasi nilai adab yang ada di Ma'had Nurul Huda. Setelah dilakukan rapat kecil yang terdiri dari pengasuh, ustadzah dan musyrifah pada hari-hari sebelumnya maka akan diambil materi yang akan disampaikan kepada santri. Kemudian pada hari sabtu malam dilaksanakanlah kegiatan diskusi kurang lebih pukul 7 malam setelah sholat jama'ah isya' di masjid. Kemudian dilanjutkan berkumpul di Masjid atau ruang kelas, lalu dimulailah kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan penyampaian materi kepada santri dan diskusi bersama.

Selain program diskusi yang dilaksanakan masih ada kegiatan lain yang berperan penting dalam membentuk akhlakul karimh seperti sikap tawadhu santri. Diantaranya mengaji beberapa kitab yang dijelaskan langsung oleh pengasuh dan juga ustadz ustadzah pengajar di Ma'had Nurul Huda.

B. Dampak Dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Adab Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

Lebih lanjut mengenai dampak dari pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar. Disini menunjukkan tentang perkembangan santri setelah dilaksanakan kegiatan internalisasi nilai adab serta keefektifannya dilakukan pada santri Ma'had Nurul Huda.

Dampaknya adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu. Selain itu dampak juga bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:⁶⁴

1. Dampak Positif adalah pengaruh yang diakibatkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang maupun lingkungan.
2. Dampak Negatif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang maupun lingkungan.

Sama halnya ketika melihat kegiatan diskusi yang dilakukan di Ma'had Nurul Huda, tentunya akan ada dua kemungkinan dampak yang akan muncul yakni positif atau negatif. Tentunya dampak positif merupakan harapan yang ingin diwujudkan, sesuai dengan visi misi yang disampaikan pengasuh Ma'had Nurul Huda mampu tercapai.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan kemudian di observasi, dapat dipahami bahwa adanya kegiatan internalisasi nilai adab di Ma'had Nurul Huda ini menghasilkan dampak yang positif. Sesuai dengan jawaban dari hampir seluruh informan mengatakan kegiatan ini berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ F. Gunawan Suratno, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal 24.

Dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, dari yang hanya tahu menjadi lebih paham, dari yang paham menjadi biasa melakukannya, selanjutnya hal hal baik yang ditanamkan menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan baik inilah yang disebut dengan akhlakul karimah. Dari yang hanya tahu menjadi kebiasaan baik tanpa harus dipaksa atau dipikirkan kembali harus melakukan atau tidak melakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Al-Ghazali sebagai tokoh islam ang masyhur. Beliau menyampaikan bahwa akhlakul karimah adalah sebuah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya kemudian muncul perilaku atau perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁵

Didukung juga oleh penuturan pimpinan ma'had, beliau menuturkan bahwa dengan cara seperti ini anak menjadi semakin aktif dalam berpendapat dan berpikir kritis. Apalagi di usia mereka yang masih muda, usia dimana mereka sedang aktif dan kritis dalam menanggapi sesuatu dan memiliki kaingintahuan yang tinggi.

Pengasuh Ma'had menuturkan dengan adanya kegiatan ini anak menjadi lebih terbuka, menjadi enjoy dan nyaman. Karena dengan tidak adanya paksaan pada santri mereka menjadi nyaman menyampaikan apa-apa saja yang menjadi keluhan. Permasalahan-permasalahan yang dijadikan materi dalam kegiatan diskusi bukanlah permasalahan yang terlampau berat. Disesuaikan dengan dengan

⁶⁵ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak Ed.Revisi, hlm. 2

jenjang santri yang bermukim di Ma'had. Apalagi permasalahan yang diambil merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan santri. Jadi akan lebih mudah dalam penyampaian dan pelaksanaannya.

Begitu juga dengan musyriyah Ma'had yang mana mereka banyak bersinggungan dengan aktivitas santri setiap harinya. Dengan adanya kegiatan ini musyriyah merasa lebih dimudahkan, karena adanya peraturan ini merupakan keputusan bersama. Jadi jika sampai ada yang melakukan hal yang melanggar maka tanpa harus mengeluarkan tenaga lebih mereka akan menerima konsekuensinya.

Sesuai dengan yang sudah dituliskan sebelumnya proses internalisasi yang ada di Ma'had. Diantaranya tahap transformasi yang disampaikan langsung oleh pengasuh dan juga ustadz, ustadzah pengajar yang ada di Ma'had. Dilanjutkan dengan tahap Transaksi Nilai yang di dalamnya berisikan mengenai tidak hanya menjelaskan pada santri melainkan juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik pada santri oleh pengajar mengenai bagaimana berperilaku kepada ustadz, ustadzah. Dilanjutkan dengan tahap Trans-Internalisasi yang merupakan kegiatan yang tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi. Kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui pengkondisian pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dengan trans internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini dilanjutkan dengan saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Diantara kesimpulan yang dimaksud berkaitan dengan internalisasi nilai adab dalam penanaman akhlakul karimah santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah santri Ma'ad Nurul Huda dilakukan melalui program program yang ada di Ma'had. Salah satu diantaranya adalah kegiatan yang di adakan Ma'had pada sabtu malam. Kegiatan tersebut berisi diskusi yang melibatkan asatidz, musyrifah dan para santri Ma'had. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode diskusi bersama jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah yang mana santri menyimak saja. Materi-materi yang disampaikan kepada santri merupakan materi yang dekat dengan kehidupan santri. Karena dengan materi yang sering bersinggungan dengan santri akan lebih mudah dibawakan dan akan lebih mudah dipahami santri.
2. Dari pelaksanaan internalisasi nilai adab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda berdampak positif dan memberikan pengaruh baik. Hal ini didukung dengan pernyataan para santri yang senang,

juga merasakan manfaat positif dari adanya kegiatan diskusi yang ada di Ma'had. Selain itu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai adab menjadi bekal dalam kehidupan mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti memiliki masukan dan saran kepada pihak-pihak terkait dengan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar sebagai berikut:

1. Untuk Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar, terus ditingkatkan dan dimaksimalkan kualitas waktu pembelajaran agar internalisasi adab yang dilakukan lebih efektif
2. Untuk Pengasuh dan Ustadzah atau musyrifah Ma'had, kegiatan internalisasi yang sudah ada bisa dipadukan dengan metode-metode yang lain seperti diskusi, kelompok, jigsaw, bermain peran dan lain-lain. Sehingga siswa tidak cepat bosan dan selalu tertarik dalam melaksanakan kegiatan Ma'had
3. Bagi siswa, lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan, lebih fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan. Karena apa-apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sangatlah penting dalam menunjang perkembangan diri dan bermanfaat di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris. 2010. Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Abdul Mustaqim. 2007. Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual. Yogyakarta: Kreasi Wacana .
- Abudin Nata. 2012. Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Attas. 1996. Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- Al-Qur'an, 66: 6.
- Amril Mansur. 2006. "Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Fikra. UIN Suska Riau, Vol. 5, No. 1.
- Asmaran As. 1992. Pengantar Studi Akhlak Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Budikusuma, Moh; Sena, Alvin. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Pergaulan Remaja Pada Kelas XI-IPA di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar. PhD Thesis. IAIN Kudus.
- Dede Linda Lindawati, Akil Akil, dan Acep Nurlaeli. 2021. Analisis Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol.6, No. 2 Juli.
- Farida Mayar. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim, UIN Padang 20, no. 3 .
- Hamdani Hamied dan Beni Ahmad Saebani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris Herdiansyah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Selemba Humanika.

- Hawa, Sa'ad. 2006. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ikhya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Hermanto, Herawati, dan Nur Kur'ani. 2020. Internalisasi Nilai Adab Rasulullah SAW Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal, Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Kholil, Mohamad. 2007. *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Lailiyah, Kurniatul. 2021. "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Aba'Lil Abna Karya Syeikh Muhammad Syakir." PhD diss., IAIN Kudus.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Munir, Mochammad Misbahul. 2019. Sikap Tawadhu'Siswa SMP terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Spiritualita*.
- Muslimin. 2020. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, *Jurnal, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo*.
- Mustopa, Mustopa. 2017. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1.
- Naily El Muna, Internalisasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Al-Tsaman, Universitas KH. Wahab Hasbullah Jombang*.
- Nisaul Khoiroh. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara TA 2018/2019", *SKRIPSI Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Lampung*.
- Nurmi Ali. 2020. "Makna Upacara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi) Kampung Bampalola Di Kabupaten Alor (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat)" *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UM Mataram*,


- Nurul Ulfatin, 2015. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Malang: Media Nusa creative.
- Rahardjo. Mudjia. 2010. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif."
- Rizkia, Alfi Novianti. 2021. Implementasi Tahsin Dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'aniyyah, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohman, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rosidin. 2017. *K.H. Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wa al-Muta'alim terjemah Dari.Rosidin.M.Pd.I)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suratno, F. Gunawan. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tri Apri Haryati. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- <http://ilmusosialdasar-lintang.blogspot.com/2012/10/internalisasi-belajar-dan-spesialisasi.html?m=0>,

<https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorer-karena-ditegur-saat-merokok.html>

<https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/diy/pr-704169932/klitih-adalah-apa-arti-dan-penjelasan-hingga-kronologi-anak-anggota-dprd-jadi-korban-tewas>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gupayama Nomor 50, Telepon: (041)551154, Fax: (041) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA


NIM : 16110148
 Nama : AMALIA AINUN FATTA NIRWANA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai Adab dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar

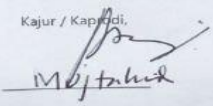
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 Juli 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	ganti judul menjadi "Internalisasi Nilai Adab dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar"	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	26 Juli 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Revisi latar belakang, mengganti rumusan masalah	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	03 Agustus 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	revisi bab 2, tambahkan teori pada landasan teori, buat kerangka berpikir	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	09 Agustus 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	sempurnakan landasan teori, revisi bab 3 tambahkan tentang metodologi penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	15 Agustus 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	revisi final, ACC untuk ujian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	25 November 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	konsultasi pedoman observasi dan wawancara	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	30 November 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	memperjelas indikator pada pedoman observasi dan wawancara	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	05 Desember 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	revisi bab iv, tambahkan data yang ada pada paparan data	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	08 Desember 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	tambah penjelasan pada hasil penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	12 Desember 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	konsultasi bab 4 dan 5	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	14 Desember 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	revisi bagian hasil analisis	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	15 Desember 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	revisi vinal, acc untuk ujian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mejtahuk

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1873/Un.03.1/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Kabupaten Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amalia Ainun Fatta Nirwana
NIM : 16110148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Adab dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kabupaten Blitar
Lama Penelitian : Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III Pedoman Wawancara

Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pengasuh Ma'had, Pimpinan Ma'had, Musyrifah Ma'had dan beberapa santri Ma'had Nurul Huda.

1. Pengasuh Ma'had Nurul Huda
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri?
 - b. Bagaimana pelaksanaan program internalisasi nilai adab yang ada di Ma'had Nurul Huda?
 - c. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya program kegiatan internalisasi nilai adab di Ma'had Nurul Huda?
 - d. Bagaimana dampak nilai adab yang dihasilkan setelah dilaksanakannya internalisasi nilai adab melalui program yang ada?
 - e. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program kegiatan?
2. Pimpinan Ma'had Nurul Huda
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri?
 - b. Bagaimana dampak yang didapatkan setelah dilaksanakan internalisasi nilai adab melalui program yang ada?
 - c. Bagaimana perkembangan nilai adab santri tiap tahunnya?
3. Musyrifah Ma'had Nurul Huda
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri?
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan program Ma'had dalam membentuk Akhlakul Karimah santri?

- c. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai adab yang ada di Ma'had Nurul Huda?
 - d. Sejauh program yang sudah dilaksanakan, bagaimana dampaknya terhadap nilai adab santri?
4. Santri Ma'had Nurul Huda
- a. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah, melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab?
 - b. Bagaimana dampak yang dirasakan pada diri sendiri setelah melaksanakan program dari Ma'had?
 - c. Manfaat apa yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran IV Pedoman Observasi

INTERNALISASI NILAI ADAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI MA'HAD NURUL HUDA MAN 1 KABUPATEN BLITAR

No	Variabel	Indikator
1	Ma'had Nurul Huda	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya Ma'had Nurul Huda2. Program kegiatan Ma'had3. Jadwal kegiatan santri Ma'had Nurul Huda
2	Pimpinan dan pengasuh MA'had Nurul Huda	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan program kegiatan Ma'had Nurul Huda2. Peran program Ma'had dalam membentuk akhlakul karimah santri3. Perkembangan nilai adab santri Ma'had Nurul Huda
3	Musyrifah / pengurus Ma'had	<ol style="list-style-type: none">1. Praktik dan pelaksanaan program kegiatan Ma'had2. Perkembangan nilai adab santri setelah adanya program kegiatan Ma'had
4	Siswi MAN 1 Kab Blitar yang tinggal di Ma'had Nurul Huda	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pelaksanaan internalisasi nilai adab dalam pembentukan akhlakul karimah di Ma'had Nurul Huda2. Dampak dari pelaksanaan program di Ma'had Nurul Huda

		3. Manfaat yang dirasakan santri setelah melaksanakan program di Ma'had Nurul Huda
--	--	--

Lampiran V Transkrip Wawancara

Wawancara : Ustadz Ahmad Junaidi
Hari, tanggal : Selasa, 06 Desember 2022
Waktu : 06.27 WIB
Tempat : Via chat WA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri?

Kalau internalisasi kan maknanya adalah mengkarakteristikkan atau menuangkan ilmu yang ada di pikiran kita untuk realisasi menjadi satu perilaku ngoten kan sebenarnya ini bicara ke Ma'had kami yaitu karena semua pondok itu adalah hasil ijtihad dari pengasuh makanya dalam Realisasi ijtihad memang berbeda-beda, kita bisa membenarkan asalkan memang secara riil tujuannya itu bagus dan di backup oleh syariat dengan kelegalisasinya, Cuman biasanya kami mengkritik tapi itu hanya karena perbedaan pendapat saja. Kalau menurut kami internalisasi adab itu kalo di pondok kami ya penting tapi pentingnya yang tidak mendesak karena memang di Ma'had kami atau pondok kami rata-rata anak yang sudah masuk itu di MAN sudah memiliki Attitude yang baik jadi kami tidak tergesa-gesa atau fokusnya hanya ke adab saja, kita tetap mengarahkan sesuai dengan progres atau keinginan kami untuk program selanjutnya. Jadi sekali lagi untuk di Ma'had kami internalisasi adab itu ya penting tapi melihat anak yang sudah masuk

itu ya tidak penting-penting amat memang karena anak sudah memiliki attitude atau adab yang bisa dikatakan baik.

2. Bagaimana pelaksanaan program internalisasi nilai adab yang ada di Ma'had Nurul Huda?

Kalau meet and greet itu kita biasa sharing bareng-bareng biasa di jumat malam atau bisa juga di sabtu malam. Untuk persiapannya biasanya saya yang membuat rumusan masalahnya atau apa-apa yang perlu dibahas di sabtu malam itu seperti apa, permasalahan yang kita pilih apa, atau yang kita bicarakan nanti itu apa, itu dari saya. Karena saya lebih dipasrahi untuk memonitoring kehidupan anak-anak selama ada di Ma'had. Jadi kalau ada kurangnya, ada tidak pasnya biasanya saya menuangkan di rapat kecil dengan musyrifah maupun ustadzahnya. Nantinya pada sabtu malam mereka ketika muhadhoroh atau meet and greet dengan teman-teman Ma'had itu biasanya mereka mencari solusi. Untuk pelaksanaannya yang pertama musyrifah atau ustadzah menyampaikan pendapat saya kemudian anak nanti ada yang menanggapi seperti apa, lalu nanti solusinya itu diambil dan diputuskan pada malam itu walaupun belum deal. Nanti setelah ada keputusan dari anak-anak biasanya ustadzah atau musyrifahnya itu datang ke saya besoknya seperti itu untuk menyampaikan hasil musyawarah dari anak-anak terkait dengan masalah yang kami ajukan ngoten, dados biasa kita ajak pendapat teman-teman tapi yang dikawal oleh ustadzah atau musyrifah seperti itu.

3. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya program kegiatan internalisasi nilai adab di Ma'had Nurul Huda?

Latar belakangnya karena santri kami tidak semuanya adalah santri yang mukim. Di MAN itu tidak diwajibkan di Ma'had dan hanya sedikit sekali yang ada di Ma'had. Jadi interaksi anak itu sangat kompleks sekali karena mereka berinteraksi dengan teman se Ma'had yang pasti satu visi dengan arahan saya, tapi mereka berinteraksi juga dengan pondok-pondok di sekitar MAN yang anaknya juga sekolah di MAN dan ada anak-anak yang berangkat dari rumah atau “nduduk”. Maka berbeda-bedanya latar belakang dan visinya masing-masing maka penyesuaian kami terhadap teman-teman anak-anak kami itu selalu kami pantau, maka mencari waktu yang paling longgar kita bisa panjang waktunya yaitu di sabtu malam. Jadi latar belakangnya adalah kami memang selalu berproses untuk masalah adab karena tidak mungkin kami membicarakan semua adab yang tanpa kami realisasi, jadi internalisasinya memang kami sudah setiap hari ngaji cuma pengambilan objek untuk adab itu kami posisikan atau kami tepatkan kalo sudah ada masalah atau sesuatu yang perlu kami naikkan speednya

4. Bagaimana dampak nilai adab yang dihasilkan setelah dilaksanakannya internalisasi nilai adab melalui program yang ada?

Kalo internalisasi itu dampaknya ya lumayan lah, karena apa-apa yang menjadi peraturan baru, apa-apa yang menjadi kesepakatan

baru itu adalah usulan dari kami dan hasilnya itu bukan dari kami tapi dari anak-anak sendiri yang menentukan. Taruhlah adab ketika kita terlambat berjamaah itu sebagai pengingat atau ta'zirannya yang menentukan berapa atau bagaimana itu bukan dari pengurus. Jadi pengurus menjembatani saja. Ketika karakter anak yang disiplin biasanya dia meminta sesuatu yang keras ketika ada anak yang melanggar atau ketat, ketika karakternya ada anak yang sedikit malas atau sedikit lamban biasanya mereka menolak hukuman-hukuman pada pelaku pelanggaran. Maka tugas kami ya memberi jalan tengah mengarahkan kalau seperti ini mungkin tawasutnya tidak dapat atau tidak keberagamannya bagaimana. Maka ketika ada peraturan atau yang kita bisa mengatakan internalisasi itu mereka sangat enjoy sekali karena mereka yang menentukan jadi tidak ada istilah keberatan. Kalau mengatakan keberatan beberapa anak pasti ada, wong anaknya banyak. Tapi secara umum bahwa dampaknya baik karena ya tadi, berangkatnya kami dari ngomong tidak karena kami marah-marah atau memberikan peraturan yang sangat ketat.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program kegiatan?

Seperti yang saya jawab di poin sebelumnya tadi karena malam ahad atau sabtu malam itu jadi waktunya panjang kami bisa membicarakan banyak hal. Kalo masalah efektif atau tidak ini grafiknya naik turun cuma dilihat secara umum kita bisa mengatakan 60%-65% efektif. Karena memang anak juga pingin

liburan di Ma'had. Tapi biasanya kami selingi dengan acara-acara yang juga dari permintaan anak-anak. Biasanya kita nonton bareng atau ada muhadhoroh itu. Sebelum acara dimulai itu diskusi masalah-masalah yang saya (sebagai pengasuh) sampaikan kepada ustadzah atau musyrifah dibahas sampai selesai, kadang juga cepat selesai karena itu juga pancingan kami yaitu memberikan hiburan setelahnya.

6. (tambahan) kalau anak spesial ini memang ada perlakuan khusus, biasanya kami membuat *speed level* yaitu ketika ada anak yang melanggar diselesaikan oleh pengurus Ma'had terlebih dahulu itu dari kelas 12. Kemudian diserahkan ke musyrifah atau pendamping, setelah itu baru ke saya. Dan itu rata-rata sebelum nyampe ke saya sudah bisa selesai. Walaupun kami juga menyadari ada anak memang sulit sekali untuk disamakan seperti visi kita, tapi tidak apa-apa karena ya kadang harus ada yang seperti itu, tapi kami menghargai itu. Yang jelas pendidikan yang kami berikan pada anak-anak adalah pendidikan filterisasi bukan pendidikan apa yang semuanya tidak boleh atau pengekangan itu tidak tapi filterisasi. Mana yang kira-kira masih layak mana kira-kira yang ndak papa bukan harus plek seperti pondok itu tidak. Tapi kita mendidik anak-anak itu menjadi dewasa, karena melihat latar belakang mereka juga berbeda dan kompleksnya kehidupan setiap hari. Dan memang tujuan anak-anak itu memang tidak semuanya sama ada yang menjadi ulama mungkin, atau menjadi yang lain-lain. Tapi kami

sebagai pengasuh tetap semangat untuk mendidik, memberikan pengetahuan tentang mana yang lebih utama, mana yang dibawahnya, mana yang sekedarnya. Nanti anak akan memilih sesuai dengan kemampuannya.

Wawancara : Ustadz Tasrifin
Hari, tanggal : Senin, 05 Desember 2022
Waktu : 09.50 WIB
Tempat : Via tefon WA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah santri?

Penting dilakukan apalagi melihat fenomena zaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah tentang adab. Contohnya ada pernah saya temui masalah di lapangan seperti anak yang ngomongnya bernada tinggi pada para asatidznya atau orang yang lebih tua. Ada lagi yang saya temui anak yang pilih pilih terhadap temannya menggerombol dan hanya mau berkawan dengan orang tertentu, kalo sama temen yang lain tidak mau. Kalo kasus-kasus yang seperti itu biasanya kalo masih juga tidak selesai biasanya saya minta dipanggil langsung untuk menghadap, bisa ke saya atau pengasuhnya. Kalo saya ya ngomong secara langsung sama anaknya, nantinya dituturi atau dinasehati apa yang di mau anaknya, atau dibicarakan dan didiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada seperti itu. Ditambah dengan beberapa dalil-dalil yang juga lebih relevan dengan permasalahannya biar lebih paham dan lebih mengena ke anaknya.

2. Bagaimana perkembangan nilai adab santri tiap tahunnya?

Kalau masalah tiap angkatan itu berbeda-beda kalau masalah baik atau kurang baiknya itu ya tergantung tiap angkatan kadangkala ada yang pas anaknya anteng-anteng udah di ajak bicara taat peraturan kadang ada juga yang bermasalah seperti beberapa angkatan yang sudah-sudah ada yang anaknya taat peraturan mengikuti kegiatan dengan baik tapi ada juga beberapa angkatan

yang ketika ada kegiatan tidak mengikuti dengan aturan dan melakukan beberapa kegiatan yang kurang baik seperti membantah berperilaku tidak sopan berkata yang kurang baik

Kalau misalnya seperti itu menurut jenengan pripun solusinya atau cara menyelesaikannya yang sudah bermasalah lebih parah?

Kalau yang seperti itu ya biasanya yang bermasalah dipanggil langsung nanti menghadap ke saya atau pengasuhnya biasanya jadi langsung berhadapan dengan saya saya yang mau Turi saya yang ngomong secara langsung apa yang di mau mungkin untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada seperti itu ya ditambah dengan beberapa dalil-dalil yang juga lebih relevan untuk anak itu lebih paham dan lebih mengena.

3. Bagaimana dampak yang didapatkan setelah dilaksanakan internalisasi nilai adab melalui program yang ada?

Efektif, kalau menurut saya efektif karena anak-anak usia seperti itu kan sedang banyak-banyaknya berargumen banyak-banyak ide banyak ingin didengar pendapatnya apalagi kalau menanggapi permasalahan pasti mereka punya pemikiran yang berbeda dengan kita yang sudah dewasa mereka punya pandangan oh harusnya seperti ini oh harusnya seperti itu mungkin kalau seperti itu kan bisa dikompromikan bersama bisa dibicarakan bersama bagaimana baiknya bagaimana enaknya

Wawancara : Santri Ma'had Nurul Huda

Hari, tanggal : Kamis, 08 Desember 2022

Waktu : 19.55 WIB

Tempat : Via Google Form

Catatan wawancara (Mayahdina Maizzaturrahmah/ XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Menurut saya, internalisasi nilai adab sangat penting dan berperan besar dalam membentuk akhlakul karimah

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Setelah melaksanakan kegiatan, hidup saya lebih terarah.

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Lebih terasa mempunyai tujuan hidup

Catatan wawancara (Az Zahra Salsabila Ilafiandri/ XII MIPA)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Disini kami diajarkan sopan santun terhadap guru dan menghormati teman. Belajar kitab yang mengajarkan adab menuntut ilmu, terhadap orang tua, makan dan sebagainya.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Lebih mengerti luas tentang adab yang sebelumnya hanya tau itu" saja, merasa bodoh ketika diterangkan oleh ustadz mengenai isi kitab. Jadi tau oh selama ini saya salah, begini saya salah saya harus begini yang baik harus gimana

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Saya lebih tau mengenai ajaran adab berperilaku yang baik, misal ketika berpapasan dg guru kita diajarkan untuk berhenti dan menunduk bukannya lari, makan minum tidak dengan berjalan dan sebagainya

Catatan wawancara (Erin Septia Putri Amanda/ XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Internalisasi nilai adab sangat diperlukan pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya, apalagi dalam membentuk akhlakul karimah, dikarenakan seiring majunya zaman pergaulan anak zaman sekarang yang kurang akan ilmu pengetahuan dan adab. Seperti anak zaman sekarang

yang lebih condong fokus pada gadget mereka, apalagi di masa pandemi ini yang menyebabkan mereka lebih sering memantau gadget mereka. Padahal penting bagi kita mengetahui banyak ilmu disertai pula dengan adab.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Saya merasa lebih aktif dan lebih produktif, karena banyak kegiatan ma'had yang sangat bermanfaat bagi saya sehingga saya mengambil banyak hikmah dari kegiatan ma'had tersebut. Seperti : ro'an pada hari minggu, mengani kitab, muhadhoroh dan masih banyak lagi

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, lebih rajin, dan menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas

Catatan wawancara (Laili Nurul Aini/ XII IIS)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Penerapan adab di mahad berjalan dengan sendirinya tanpa disadari,tidak ada pemaksaan lebih ke kesadaran diri masing masing. Dan hal itu lebih efektif bagi saya karena hal seperti itu malah membuat hati lebih ikhlas

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Ucapan menjadi lebih sopan dan halus dari pada sebelumnya,Perilaku menjadi lebih hati hati,setiap ingin berbicara dipikir terlebih dahulu apakah itu pantas untuk diucapkan atau tidak

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Lebih bisa menghargai orang lain walaupun orang itu lebih muda,hati menjadi lebih damai karena jarang melakukan hal hal negatif, lebih merasa dihargai lainnya karena diri sendiri menghargai lainnya

Catatan wawancara (Chaylila Izz Al Din/ XI MIPA)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Dengan membiasakan etika baik dan adab yang baik dari Angkatan sendiri

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Saya bisa merasakan perubahan diri saya

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Saya lebih disiplin, lebih bisa membagi waktu lebih baik

Catatan wawancara (Refi Novita Sari/ XI IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Menurut saya, adab itu sangat penting, dibarengi dengan ilmu, diberi dawuh-dawuh serta contoh dari guru, perilaku akhlakul karimah dapat dibentuk dalam diri seseorang.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Sebuah ketenangan dan kesenangan tersendiri yang tidak saya dapatkan di tempat lain, kehadiran abah ibuk yang selalu menemani setiap harinya.

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Manfaat yang saya rasakan, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelum saya di mahad. Dari abah dan ibuk saya belajar banyak, mengubah keseharian saya menjadi lebih produktif.

Catatan wawancara (Sarofina Nurul Muthia / XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Menurut saya akhlak bisa dibentuk dari kesadaran diri masing-masing individu. Setiap orang seharusnya sudah memiliki bekal ilmu mengenai bagaimana adab yang baik dan khususnya kami dari santri Mahad Nurul Huda

sudah seringkali diingatkan baik oleh pengasuh kami dan pendamping kami. Jadi tergantung mereka ingin menerapkan atau tidak. Jika kita memiliki adab yang baik insya Allah akhlakul karimah akan mengikuti.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Jadi lebih fresh lebih plong mengenai ilmu karena rata rata kegiatan disini ya ngaji dan disetiap ngaji selalu ada hal yang bisa diambil seperti dawuh dawuhnya abah nah itu bisa menjadi acuan dan semangat saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Lebih termotivasi untuk melakukan hal hal baik seperti sinau dan menolong antar sesama, lebih peka dengan keadaan sekitar

Catatan wawancara (Najwa Laila Mabrukah/ XII MIPA)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Menurut saya dengan minim nya adab antar sesama perlunya pengertian bahwa adab sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari² karena kita bersosialisasi dengan banyak orang dan dengan tingkatan umur yang berbeda dan seharusnya berbeda pula adab kita terhadap setiap orang. Sekarang banyak sekali orang yang menilai hanya dengan melihat penampilan kita tanpa melihat

adab dan hati kita, pola pikir kita dan cara menyikapi kita dalam suatu masalah. Maka dari itu perlunya kita membentuk personal branding, salah satunya dengan menjadi individu yang beradab dengan siapapun dan dalam keadaan apapun

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Lebih tenang dan merasa mempunyai pegangan dalam hidup

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Yang paling terasa adalah kegiatan dzikir(membaca wirid) setelah sholat bersama-sama. Saya merasa lebih tenang dan merasa yakin aja gitu sama hidup saya

Catatan wawancara (Trisnawati Puji Rahayu/ XII IIS)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Membiasakan bersikap sopan baik kepada yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Saya merasa lebih mandiri dan semakin giat beribadah

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Semakin bertambahnya ilmu dan wawasan

Catatan wawancara (Ajeng Ayu Nitasari/ XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Di zaman sekarang banyak sekali krisis akhlak apalagi dikalangan remaja banyak sekali yang meremehkan perbuatan keji seperti ringannya meninggalkan sholat serta berbuat zina (pacaran) mereka pikir mereka tidak mempunyai dampak buruk. Padahal itu adalah istidraj yaitu laknat yg berbalut nikmat (dawuh ust abdul somad). Dikalangan dahulu ataupun sekrang ortua jika ingin anaknya menjadibaik mereka memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Jika ada khawatir ortuanya tidak memasukkan anaknya di ponpes minimalnya selalu mengketatkan untuk membimbing anaknya seperti tetep menyekolahkan anaknya dg sampingan anaknya dimasukkan di sebuah madrasah diniyyah juga untuk dapat mengenalkan pembelajaran ubudiyah

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Alhamdulillah sangat baik. Banyak pegalaman yang dapat dijadikan motivasi hidup untuk lebih baik lagi

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Saya dapat menjadi pribadi lebih baik dan berfikir semakin dewasa lagi

Catatan wawancara (Fika Nailatur Rif'ah/ XII IIS)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Lebih sopan pada yg lebih tua, menghargai sesama makhluk

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Lebih berkegiatan yang bermanfaat

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Lebih semangat dalam menjalani kehidupan

Catatan wawancara (Aulia Finanda Umami/ XII MIPA)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Untuk mengenai internalisasi nilai adab yaitu kita lebih enak , karena jikalau tdk adanya nilai adab atau penerapan nilai adab , maka yang terjadi kemungkinan akan cekcok antar seseorang.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Sebagaimana contoh salah satu kegiatan ma'had yaitu membaca wirid ratib syahir yang dibaca setelah maghrib , menjadi kebiasaan saya waktu dirumah , karena saya dulu tdk membaca wirid ratib syahir , dan ini berdampak positif bagi saya.

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Manfaat positif tentunya.

Catatan wawancara (Sania Apriliana Melisa Putri/ XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Sudah cukup baik, tpi belum bisa terlaksana secara merata dan menyeluruh. (maaf ini saya kurang paham pertanyaan, soalnya belum nyampek hehe)

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : merasa lebih positif

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : hidup lebih teratur dan memiliki target

Catatan wawancara (Nabilatur Rohmah/ XII IIK)

1. Peneliti : Melihat fenomena hari ini tentang krisis etika dan nilai adab, bagaimana pendapat anda mengenai internalisasi nilai adab dalam membentuk akhlakul karimah?

Santri : Menurut saya nilai-nilai adab perlu ditanamkan pada semua orang khususnya remaja millenial. Sekarang ini banyak sekali remaja yang tidak mementingkan sopan santun, tapi malah mementingkan gengsi. Padahal hal itu sangat salah, etika dan adab seseorang adalah nomor satu. Etika dan adab sangat penting untuk membentuk karakter. Salah satu faktor krisisnya etika dan adab yaitu faktor teman. Banyak remaja yang salah dalam pergaulannya sehingga mereka terpengaruh oleh teman-teman mereka. Dan sebagai remaja yang baik, kita harus bisa mengontrol dan memilih pergaulan. Jika kita ingin akhlak yang baik, kita harus memilih teman yang baik akhlaknya dan selalu menanamkan akhlak baik pada pertemanan kita.

2. Peneliti : Apa saja dampak yang anda rasakan dalam diri sendiri setelah melaksanakan kegiatan dari Ma'had?

Santri : Dampaknya yaitu saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang ada di Ma'had sangat bermanfaat untuk membentuk pribadi yang mandiri dan membentuk jiwa sosial. Disini saya bisa melakukan kegiatan dengan konsisten dan bisa mengatur waktu lebih baik.

3. Peneliti : Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari?

Santri : Manfaat yang saya dapat saya menjadi lebih bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa orang tua, melakukan kegiatan dengan mandiri, dan bisa mengatur waktu serta mengatur keuangan dengan baik.

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian



MAN 1 Kab. Blitar



Ma'had Nurul Huda



Ma'had Nurul Huda MAN 1 Kab. Blitar



Kegiatan aurodan

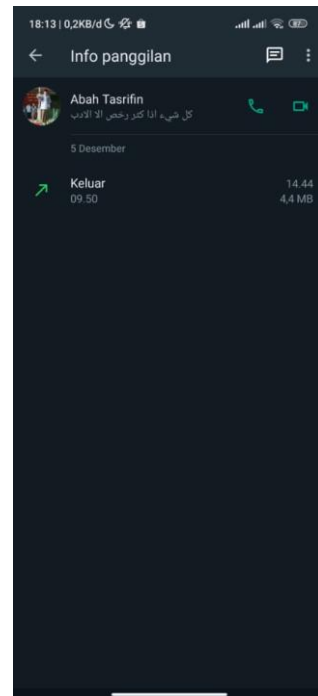
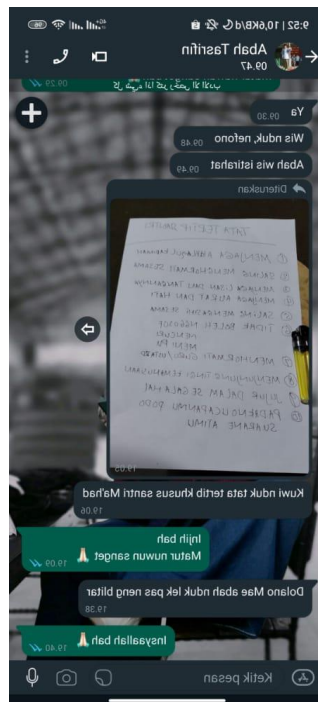
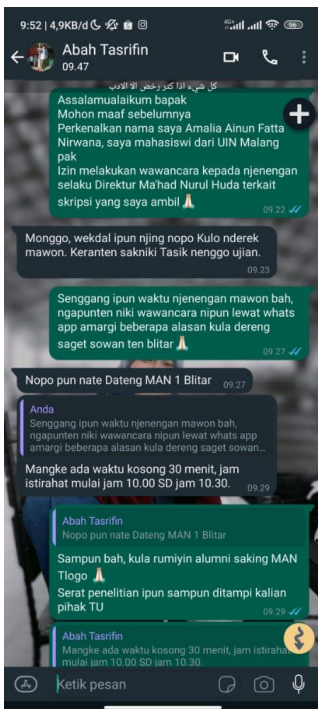


Kegiatan lalaran bersama pengasuh

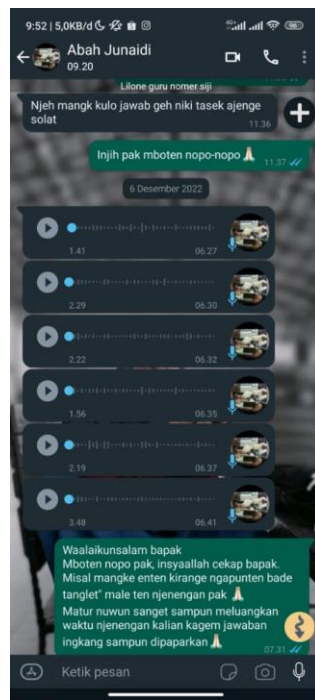
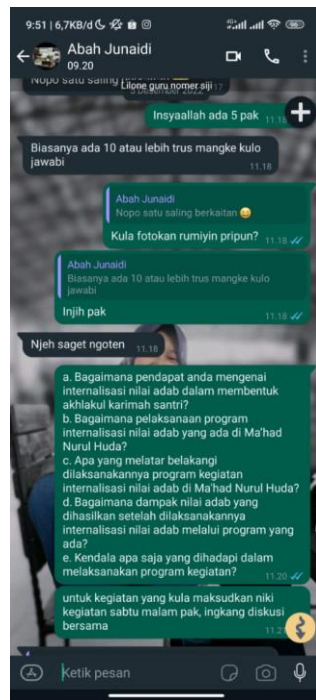
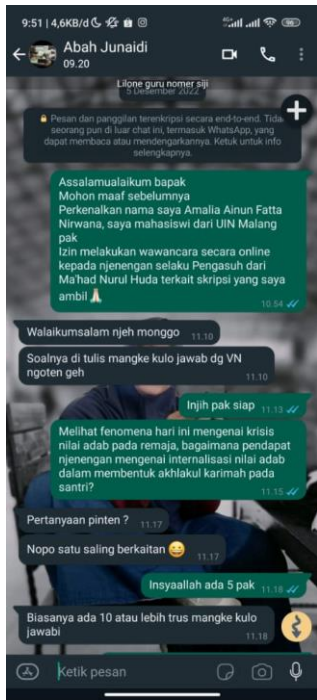




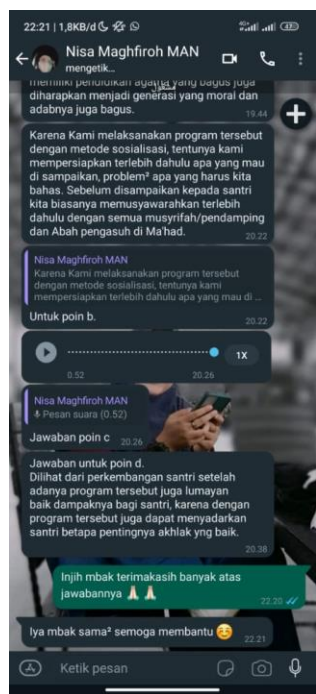
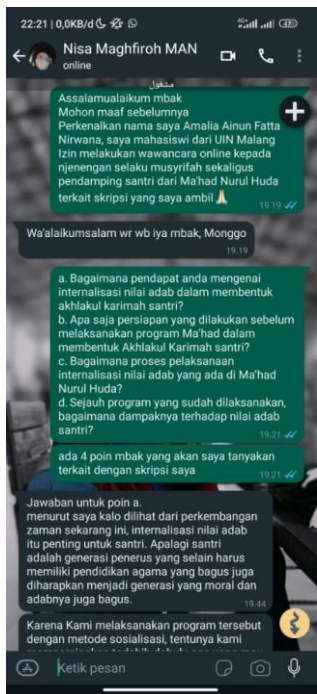
Diskusi sabtu malam disampaikan oleh musyrifah dan Pengasuh



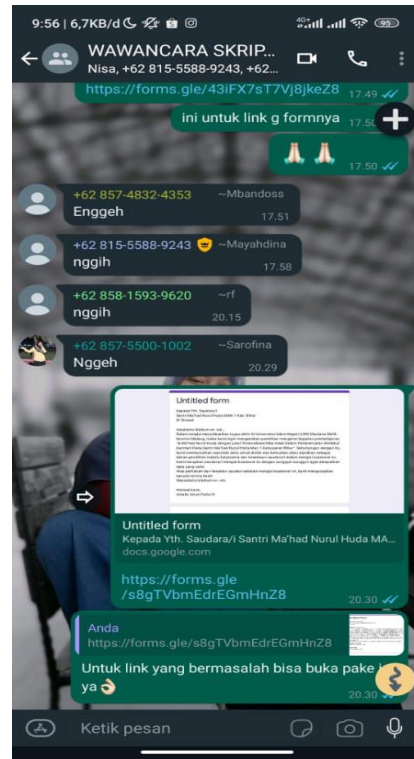
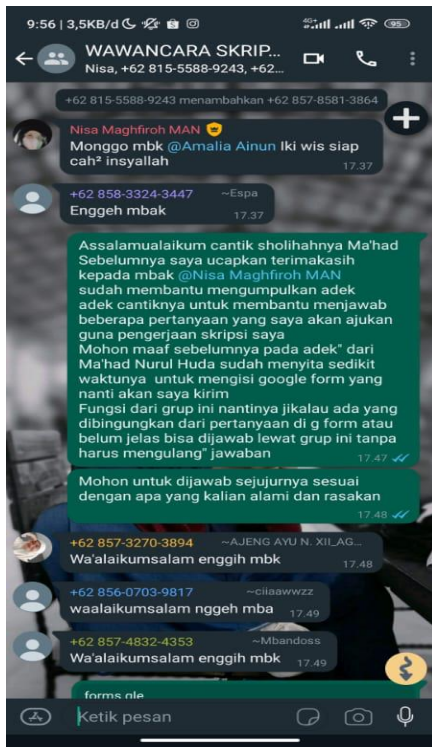
Wawancara via telpon dengan Ustadz Tasrifin



Wawancara dengan Ustadz Junaidi



Wawancara dengan Ustadzah Maghfiroh Anisa



Pemberian link google form wawancara

LAMPIRAN VII Biodata Mahasiswa



Nama : Amalia Ainun Fatta Nirwana

NIM : 16110148

TTL : Blitar, 08 Juni 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2016

Alamat : Dsn Pojok Rt. 02 Rw. 02
Ds Pojok Kec Garum Kab
Bitar

No.
Telephone : 089638600305

Alamat Email : ainunamalia2@gmail.com

Pendidikan Formal : TK Al-Hidayah Pojok
MI Bustanul Athfal Pojok
MTsN 2 Kabupaten Blitar
MAN 01 Kabupaten Blitar
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang